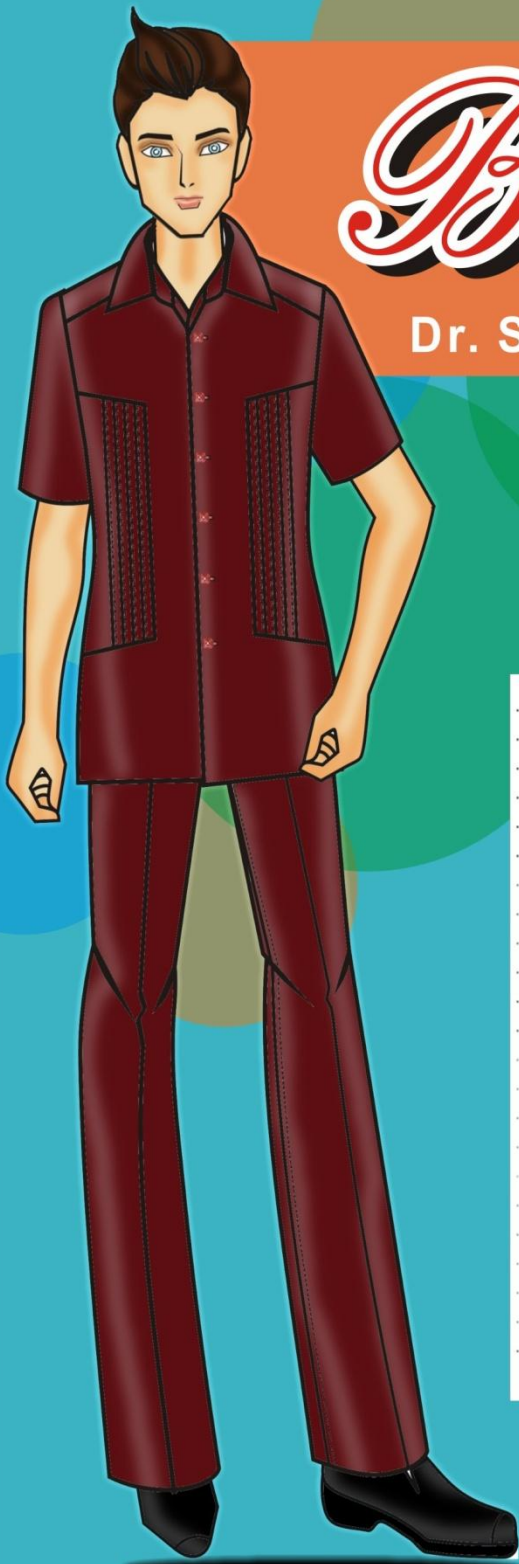


Busana Pria

Dr. SRI WENING, M.Pd



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Kata Pengantar

Puji Tuhan, dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan modul dengan judul “Busana Pria” ini dengan baik. Modul ini merupakan bagian dari pengembangan perangkat pembelajaran mata kuliah bidang keahlian pada Program Studi Pendidikan Teknik Busana di Fakultas Teknik UNY. Modul sebagai perangkat pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembuatan modul ini disusun untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana tentang pembelajaran yang berkenaan dengan penguasaan salah satu kompetensi bidang keahlian busana sebagai calon guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan perbaikan kualitas terhadap kompetensi pembuatan busana pria. Secara lebih mendalam akan dibahas tentang : Ruang lingkup busana pria; Pembuatan kemeja lengan panjang; Pembuatan celana panjang; Pembuatan safari; Pembuatan jaket; Pembuatan piyama; dan Pembuatan celana olah raga.

Kami menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu demi kesempurnaan modul ini kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sampai terwujudnya modul ini. Semoga modul ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi	1
B. Waktu	1
C. Prasyarat Mempelajari Modul	2
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Tujuan Akhir	4
F. Cek Penguasaan Standar Kompetensi	4
Bab II PEMBELAJARAN	5
A. Rencana Belajar Mahasiswa	5
B. Kegiatan Belajar Mahasiswa	7
Kegiatan Belajar 1	
Ruang Lingkup Busana Pria	7
A. Pengertian Busana Pria	8
B. Penggolongan Busana Pria	8
C. Bahan Tekstil Busana Pria	10
Evaluasi	14
Kegiatan Belajar 2	
Kemeja Lengan Panjang	15
A. Pengertian Kemeja Lengan Panjang	16
B. Disain Kemeja Lengan Panjang	16
C. Cara Mengukur Kemeja Lengan Panjang	17
D. Ukuran Kemeja	18
E. Pola Kemeja Lengan Panjang	18
F. Pecah Pola Kemeja Lengan Panjang	22
G. Cara Merancang dan Memotong Bahan	22
H. Langkah Kerja Menjahit Kemeja Lengan Panjang	24
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	24
Analisis	24
Tugas	25

Kegiatan Belajar 3

Celana Panjang	26
A. Pengertian Celana Panjang	27
B. Disain Celana Panjang	27
C. Cara Mengukur Celana Panjang	28
D. Ukuran Celana Panjang	29
E. Pola Celana Panjang	29
F. Pecah Pola Celana Panjang	30
G. Cara Merancang dan Memotong Bahan	31
H. Langkah Kerja Menjahit Celana Panjang	32
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	32
Analisis	32
Tugas	33

Kegiatan Belajar 4

Safari	34
A. Pengertian Safari	35
B. Disain Safari	35
C. Cara Mengukur Safari	36
D. Ukuran Safari	37
E. Pola Safari	37
F. Pecah Pola Safari	41
G. Cara Merancang dan Memotong Bahan	42
H. Langkah Kerja Menjahit Safari	43
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	44
Analisis	44
Tugas	44

Kegiatan Belajar 5

Jaket	46
A. Pengertian Jaket	47
B. Disain Jaket	47
C. Cara Mengukur Jaket	48
D. Ukuran Jaket	49
E. Pola Jaket	49
F. Pecah Pola Jaket	50
G. Cara Merancang dan Memotong Bahan	51
H. Langkah Kerja Menjahit Jaket	51
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	52
Analisis	52
Tugas	52

Kegiatan Belajar 6

Piyama	54
A. Pengertian Piyama	55
B. Disain Piyama	55
C. Cara Mengukur Piyama	56
D. Ukuran Piyama	57
E. Pola Piyama	57
F. Pecah Pola Piyama.....	61
G. Cara Merancang dan Memotong Bahan	62
H. Langkah Kerja Menjahit Piyama	62
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	63
Analisis	63
Tugas	63

Kegiatan Belajar 7

Celana Olah Raga	65
A. Pengertian Celana Olah Raga	66
B. Disain Celana Olah Raga	66
C. Cara Mengukur Celana Olah Raga.....	67
D. Ukuran Celana Olah Raga	68
E. Pola Celana Olah Raga.....	68
F. Pecah Pola Celana Olah Raga	69
G. Cara Merancang dan Memotong Bahan	70
H. Langkah Kerja Menjahit Celana Olah Raga.....	71
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	71
Analisis	71
Tugas	71

Daftar Pustaka	73
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Modul Busana Pria adalah salah satu bahan ajar yang disusun guna mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelatihan di Perguruan Tinggi pada Program Studi Pendidikan Teknik Busana dengan kompetensi membuat busana pria. Modul Busana Pria dapat memberikan kemudahan bagi pengajar dan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan Standar kompetensi Lulusan yang diharapkan.

Dalam Modul Busana Pria ini, terdapat materi-materi yang dibutuhkan dalam praktik pembuatan busana pria. Adapun praktik pembuatan busana pria yang dituangkan dalam modul ini adalah ruang lingkup busana pria, praktik pembuatan kemeja lengan panjang, celana panjang, safari, jaket, piyama, dan celana olah raga dengan sistem pembuatan pola secara konstruksi. Setiap macam busana pria, pada pembuatannya dijelaskan secara lengkap yang diawali dari penentuan disain, pemilihan bahan yang sesuai, cara pengambilan ukuran, pembuatan pola dan perubahan yang disesuaikan dengan disain, menguraikan pola, merancang bahan, meletakkan pola diatas bahan dan menggunting bahan, dilanjutkan dengan cara menjahit macam busana pria yang sesuai dengan standar busana pria yang benar.

Melalui modul pembelajaran pembuatan busana pria yang dirancang ke dalam urutan yang logis dan sistematis sesuai dengan tugas pokok seorang pengajar busana pria yang kompeten, maka diharapkan akan dapat menarik perhatian mahasiswa karena informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Setelah mempelajari modul Busana Pria, mahasiswa diharapkan dapat terampil membuat busana pria dengan teknik konstruksi dan dapat mengembangkan berbagai disain yang sesuai dengan macam-macam busana pria tersebut.

B. Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan modul ini adalah selama 16 jam pertemuan, 1 jam pertemuan (1 JPL x 200 menit).

Penguasaan pembuatan macam-macam busana pria diutamakan pada pembuatan kemeja lengan panjang, pembuatan celana panjang serta pembuatan jaket. Selain itu pembuatan safari, pembuatan piyama serta pembuatan celana olah raga bersifat pengayaan materi.

C. Prasyarat Mempelajari Modul

Untuk mempelajari modul ini prasyarat yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah :

1. Kompetensi membaca gambar/disain sketsa mode
2. Kompetensi ketepatan mengambil ukuran yang diperlukan secara individu/perorangan sesuai dengan sistem pola dan disain
3. Kompetensi membuat pola berdasarkan macam-macam busana pria
4. Kompetensi menjahit macam-macam busana pria dengan teknik jahit yang tepat

Menerapkan, mengikuti peraturan prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan dalam bekerja yang menjaga standar prestasi perorangan yang aman

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum mempelajari modul ini perhatikan dan ikutilah petunjuk-petunjuk serta cara-cara mempelajarinya baik oleh mahasiswa maupun oleh dosen atau fasilitator agar pembelajaran dapat berjalan sesuai prosedur yang ada pada petunjuk penggunaan modul ini.

1. Peran Dosen

- a. Menginformasikan langkah-langkah belajar yang harus dilakukan mahasiswa untuk terampil dalam membuat busana pria,
- b. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang bagian-bagian dari modul yang belum dapat dipahami oleh mahasiswa,
- c. Mendemonstrasikan langkah-langkah yang dipersyaratkan dalam kegiatan belajar,

- d. Membimbing mahasiswa untuk melaksanakan praktikum membuat busana pria,
- e. Melakukan evaluasi secara komprehensif melalui proses dan produk belajar yang dicapai mahasiswa, meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Penjelasan Bagi Mahasiswa

- a. Bacalah dengan seksama tujuan akhir dan tujuan antara untuk mengetahui apa yang akan diperoleh setelah mempelajari materi ini,
- b. Modul ini memuat informasi tentang apa yang harus mahasiswa lakukan untuk mencapai tujuan antara pembelajaran,
- c. Pelajari dengan seksama materi tiap kegiatan belajar, jika informasi yang kurang jelas atau mengalami kesulitan dalam mempelajari setiap materi pada kegiatan belajar, sebaiknya berkonsultasi pada pengajar,
- d. Kerjakan latihan serta tugas yang terdapat pada akhir tujuan uraian materi,
- e. Apabila anda telah kompeten dengan memperoleh nilai dengan standar yang ditentukan lanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya, apabila belum memenuhi standar minimal maka anda harus mengulang kegiatan belajar yang masih belum berhasil memperoleh standar minimal yang ditentukan,
- f. Setelah selesai mempelajari sub kompetensi dan dinyatakan lulus maka kerjakan evaluasinya. Tes evaluasi adalah tes untuk menguji kemampuan penguasaan mahasiswa secara keseluruhan atas standar kompetensi membuat pola,
- g. Kerjakan evaluasi tanpa melihat uraian pada bagian sebelumnya,
- h. Hasil jawaban tes evaluasi akan dinilai oleh fasilitator dan akan dibahas di dalam kelas,
- i. Apabila ada hal yang kurang dimengerti tanyakan ke fasilitator atau dosen.

E. Tujuan Akhir

Pada akhir kegiatan belajar modul ini, secara khusus mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi : (1) Menjelaskan ruang lingkup tentang busana pria; (2) Membuat kemeja lengan panjang; (3) Membuat celana panjang; (4) Membuat safari; (5) Membuat jaket; (6) Membuat piyama; (7) Membuat celana olah raga.

F. Cek Penguasaan Standar Kompetensi

No.	Aspek Yang Dinilai	Belum	Sudah
1.	Pengetahuan : <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian busana pria - Menjelaskan jenis bahan tekstil yang digunakan untuk berbagai kesempatan - Menjelaskan penggolongan busana pria - Menjelaskan teknik pengambilan ukuran bagian-bagian tubuh dengan tepat - Menjelaskan cara membuat pola dengan benar 		
2.	Ketrampilan : <ul style="list-style-type: none"> - Ketrampilan menyiapkan alat dan bahan - Terampil membuat busana pria 		
3.	Sikap : <ul style="list-style-type: none"> - Sikap tubuh pada saat membuat pola - Sikap tubuh pada saat menjahit - Ketelitian dalam menyelesaikan pembuatan pola busana pria - Kerapian hasil pola - Kebersihan hasil kerja dan tempat kerja 		

BAB II PEMBELAJARAN

A. Rencana Belajar Mahasiswa

Standar Kompetensi : Membuat Pola Busana Pria (*Pattern Making*)

Jenis Kegiatan	Tanggal	Waktu Belajar	Tempat Belajar	Alasan Perubahan	Tanda Tangan
1. Menjelaskan Ruang Lingkup Busana Pria <ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan pengertian bahan tekstil busana pria- Menjelaskan penggolongan busana pria- Mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan bahan busana pria			Lab jahit		
2. Membuat Kemeja Lengan Panjang <ul style="list-style-type: none">- Mengambil ukuran kemeja lengan panjang- Membuat pola kemeja lengan panjang ukuran kecil dan ukuran besar- Merancang bahan dan harga untuk kemeja lengan panjang- Memotong pola kemeja lengan panjang- Menjahit kemeja lengan panjang			Lab jahit		
3. Membuat Celana Panjang <ul style="list-style-type: none">- Mengambil ukuran celana panjang- Membuat pola celana panjang ukuran kecil dan ukuran besar- Merancang bahan dan harga untuk celana panjang- Memotong bahan celana panjang- Menjahit celana panjang			Lab jahit		

<p>4. Membuat Safari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil ukuran safari - Membuat pola safari ukuran kecil dan ukuran besar - Merancang bahan dan harga untuk safari - Memotong bahan safari - Menjahit safari 			Lab jahit		
<p>5. Membuat Jaket</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil ukuran jaket - Membuat pola jaket ukuran kecil dan ukuran besar - Merancang bahan dan harga untuk jaket - Memotong bahan jaket - Menjahit jaket 			Lab jahit		
<p>6. Membuat Piyama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil ukuran piyama - Membuat pola piyama ukuran kecil dan ukuran besar - Merancang bahan dan harga untuk piyama - Memotong bahan piyama - Menjahit piyama 			Lab jahit		
<p>7. Membuat Celana Olah Raga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil ukuran celana olah raga - Membuat pola celana olah raga ukuran kecil dan ukuran besar - Merancang bahan dan harga untuk celana olah raga - Memotong bahan celana olah raga - Menjahit celana olah raga 			Lab jahit		

Mengetahui

Dosen Pembimbing

(.....)

Mahasiswa

(.....)

RUANG LINGKUP BUSANA PRIA



Sumber : www.kaskus.co.id

Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Pada akhir kegiatan pembelajaran tentang ruang lingkup busana pria mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian bahan tekstil busana pria
2. Menjelaskan penggolongan busana pria
3. Mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan bahan busana pria

A

Pengertian Busana Pria

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia busana pun mengalami berbagai kemajuan. Selain sebagai penutup tubuh, busana juga berfungsi untuk memperindah penampilan seseorang serta sebagai bentuk komunikasi. Apa yang dikomunikasikan busana adalah identitas sosial pemakainya. Ketika seseorang mengadopsi sebuah gaya berbusana yang berhubungan dengan peran khusus, status atau kelompok, ia bukan saja menyatakan suatu identitas khusus tetapi juga keterlibatan dan komitmennya pada status atau kelompoknya.

Busana dan perlengkapannya menunjukkan peran yang disepakati, tetapi hanya dalam konteks sosialnya. Salah satu identitas sosial yang penting adalah jenis kelamin. Busana seperti celana panjang, kemeja, sepatu berkesan berat, rambut pendek dan tidak berhias muka adalah tetap mencirikan busana pria. Busana yang dikenakan kaum pria menunjukkan status mereka. Status merupakan salah satu faktor yang menentukan kedudukan seseorang di dalam masyarakat. Yang dimaksudkan dengan busana pria disini adalah busana yang dikenakan atau dipakai oleh seorang pria dewasa atau remaja mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

B

Penggolongan Busana Pria

Busana pria umumnya terbagi menjadi 2 golongan kepentingan ialah busana (clothing) dan pelengkap busana (furnishing).

1. Busana atau Clothing

Busana atau clothing merupakan busana sebagai penutup badan. Busana dibagi menjadi dua bagian penggunaannya yaitu busana luar dan busana dalam. Busana luar dapat dibagi dalam beberapa tujuan yaitu : a) busana kerja atau bepergian (business or street wear), b) busana sport dan santai (sport wear and casual wear). Busana resmi, di waktu siang, malam, undangan upacara makan dan lain-lain tujuan dalam pergaulan yang diatur (protocolair, formal).ditinjau

dari busana luar, maka busana pria pada umumnya dibagi menjadi : a) setelan jas dan celana (suits), b) baju kemeja (shirts), c) celana (slacks), d) jaket (jacket), e) rompi. Busana dalam merupakan busana yang digunakan untuk penutup sebagian badan sebelum memakai busana luar dengan tujuan utama dapat langsung menampung keringat atau kotoran lainnya yang menempel pada badan sipemakai. Ditinjau dari busana dalam, maka busana dalam untuk pria pada umumnya terbagi menjadi : a) kaos oblong (T.Shirt), b) kaos singlet (undershirt), c) celana pendek (short), d) celana dalam (briefs), e) union suits (satu baju lengan panjang terusan dengan celananya banyak dipakai di daerah dingin). Selain busana luar dan busana dalam seperti yang dimaksudkan diatas, juga terdapat busana-busana khusus yang dipakai sebagai busana luar tetapi hanya di dalam rumah saja, misalnya kimono, piyama untuk dalam rumah dan lain-lainnya. Terdapat juga busana khusus karena fungsi dan tugas pemakainya, misalnya busana dokter/perawat, juru selam, penolong kebakaran, montir mesin dan sebagainya. Busana-busana tersebut memerlukan pembuatan dengan pola dari mesin-mesin jahit yang khusus.

2. Pelengkap (Furnishing)

Pelengkap (furnishing) merupakan asesoris yang digunakan untuk melengkapi busana pria, terdiri dari krah (collars), dasi (ties), sapu tangan (handkerchiefs), sabuk (belt), penggantung celana berupa sabuk ke bahu (suspender)kaos kaki (hosiery), pengikat kaos kaki (garters), selendang tebal untuk menutupi leher (mufflers/scrafs), topi. Di dalam diklat ini busana-busana khusus dan pelengkap tidak dibicarakan, disini hanya akan mengemukakan hel-hal yang penting-penting tentang busana luar dan dalam yang sehari-harinya dipakai oleh kaum pria dewasa, misal kemeja, celana panjang, celana olah raga, safari, (semi jas), jaket, piyama, surjan.

C

Bahan Tekstil Busana Pria

Keberhasilan terhadap sebuah rancangan busana pria tergantung pada pemilihan bahan busana yang tepat. Agar dapat memilih bahan busana dengan tepat, maka perlu memperhatikan faktor-faktor berikut ini : 1) warna bahan, 2) corak bahan, 3) jatuhnya bahan, 4) rupa bahan, 5) permukaan bahan atau tekstur. Supaya lebih jelas, akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Warna bahan








Untuk memperoleh keserasian warna dalam busana ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu a) tujuan dan kesempatan pemakaian, b) kesesuaian dengan bentuk tubuh, c) kesesuaian warna kulit dan warna rambut, d) kesesuaian dengan usia, e) kesesuaian dengan kepribadian, f) kesesuaian dengan warna yang sedang populer.

Pemilihan warna disesuaikan dengan tujuan dan kesempatan pemakaian, terlebih dahulu harus mengetahui busana akan dipakai untuk kesempatan pesta, kerja, tempat berkabung atau untuk kesempatan rekreasi. Busana pesta untuk pemilihan warnanya disesuaikan dengan suasana pesta tersebut, pesta pada umumnya suasana gembira maka pilih warna-warna yang ceria di samping itu juga perlu memperhatikan kesempatan pesta pagi hari, siang hari atau malam hari. Busana pesta malam hari sebaiknya memilih warna yang mencolok atau gelap. Warna juga memberi kesan untuk menutupi bentuk tubuh seseorang. Oleh karena itu dalam memilih warna sebaiknya menyesuaikan dengan bentuk tubuh.

Berdasarkan bentuk tubuh

Bentuk Tubuh	Warna Yang Dianjurkan	Kesan
Gemuk	Warna dingin	Menguruskan
Kurus	Warna panas	Menggemukkan

Berdasarkan warna kulit

Warna Kulit	Warna Yang Dihindari	Warna Yang Dianjurkan
Gelap		  
Kuning langsung		 

Berdasarkan usia

Usia	Warna Yang Dianjurkan	Kesan
Remaja	Warna panas	Menenangkan
Dewasa	Warna dingin	Semangat dan bergairah

Berdasarkan kepribadian

Kepribadian	Warna Yang Dianjurkan	Kesan
Pendiam	Warna dingin	Tenang
Periang	Warna panas	Lincih, riang dan gembira

Pemilihan warna juga harus mengingat warna apa yang sedang digemari (populer), sebab biasanya warna yang dipilih sesuai dengan warna yang sedang populer menyebabkan seseorang tampil lebih percaya diri, menarik karena pemilihan warna sesuai dengan selera masyarakat. Untuk mengetahui warna yang sedang digemari dapat diketahui melalui film, TV, majalah mode, pusat pertokoan, toko-toko busana ataupun suatu kegiatan peragaan busana. Bahan busana digunakan untuk pembuatan busana pria pada umumnya memilih bahan yang lembut atau muda atau warna yang mengarah monokromatik yaitu warna tua ke arah warna muda dalam satu jenis warna. Pemilihan warna harus disesuaikan dengan postur tubuh, pria yang memiliki kaki panjang dalam memilih warna bahan busana untuk celana panjang pilihlah warna yang gelap dengan menggunakan ploi. Pria yang memiliki kaki pendek pilihlah warna bahan celana yang tidak terlalu gelap, hindari warna yang kontras dengan kemeja.

2. Corak bahan busana

pada umumnya bahan busana (tekstil) bercorak searah, dua arah atau polos. Corak bahan busana dapat dikelompokkan menjadi : a) corak geometris antara lain lingkaran, persegi dan garis, b) corak bentuk alam seperti manusia, bunga, binatang, bulan dan bintang, c) corak abstrak yang tidak termasuk dalam dua kelompok di atas, d) kombinasi dari corak-corak ddi atas. Untuk mendapatkan keselarasan dalam berbusana perlu diperhatikan antara bahan busana dengan bentuk tubuh. Orang yang mempunyai bentuk tubuh gemuk atau besar sebaiknya memilih bahan busana yang bercorak besar, sedangkan orang yang

memiliki bentuk tubuh kecil atau kurus sebaiknya memilih bahan busana yang bercorak sedang atau kecil. Bahan busana yang digunakan untuk pembuatan busana pria pada umumnya memilih bahan yang bercorak polos, geometris dan abstrak. Pemilihan corak bahan busana juga perlu memperhatikan proporsi tubuh, sehingga memilih garis potongan dan motif yang sesuai untuk penampilan yang serasi dan proporsional. Pria yang memiliki tubuh landai sebaiknya memilih motif garis yang horisontal dengan menggunakan celana model pipa tanpa ploi. Begitu pula pria yang memiliki wajah panjang pilih motif tebal atau horisontal dengan menggunakan garis kerah yang melebar. Pria yang memiliki wajah persegi pilihlah motif busana yang lembut dengan garis kerah yang sedikit memanjang ke bawah. Pria yang memiliki wajah bulat pilihlah motif vertikal untuk menambah kesan panjang pada wajah dan model kerah yang memanjang dan potongan leher turun supaya leher tetap kelihatan.

3. Jatuhnya bahan busana

Busana bila dipakai jatuhnya akan menampakkan bentuk bagian luar dari disain busana atau siluet dengan tepat. Jatuhnya bahan busana bila dipakai akan mempengaruhi penampilan si pemakainya. Efek dari jatuhnya bahan dapat dikelompokkan ke dalam : a) bahan yang kaku seperti tafetta sesuai untuk busana yang modelnya menggelembung, b) bahan yang berat, tebal, berpegang teguh seperti wol sesuai untuk busana model tailored, mantel, c) bahan lembut seperti flanel sesuai untuk busana bayi, d) bahan melangcai seperti silk, met georgette sesuai untuk busana model melangcai dan draperi, e) bahan ringan dan melayang seperti voile, chiffon sesuai untuk busana model kerut. Bahan busana yang digunakan untuk pembuatan busana pria pada umumnya memilih jatuhnya bahan yang berat atau berpegang teguh untuk celana panjang, safari dan jaket.

4. Rupa

Bahan busana pada umumnya terbuat dari bahan serabut asli, buatan ataupun campuran. Sacara sepintas sukar untuk menentukan asal serabut dari suatu bahan busana. Sifat bahan busana dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu asal bahan, konstruksi bahan dan penyempurnaan bahan tersebut. Rupa atau penampakan suatu bahan busana dapat dikelompokkan sebagai berikut seperti : kapas, lenan, sutera, wol dan metalik atau logam. Di pasaran banyak beredar bahan busana yang rupanya seperti sutera tetapi apabila dipakai terasa panas

dan tidak perlu diseterika karena tidak kusut, akan tetapi kenyataannya bahan busana dari sutera memiliki sifat bila dipakai terasa dingin dan mudah kusut. Adapula bahan busana sutera yang rupanya seperti wol, ini disebabkan oleh konstruksi bahannya dan penyempurnaan.

5. Tekstur bahan busana

Tekstur atau permukaan bahan busana ikut berperan dalam penampilan suatu busana baik disainnya maupun untuk si pemakainya. Untuk mendapatkan keselarasan dalam memilih bahan busana terutama teksturnya, perlu mengetahui beberapa tekstur bahan yakni : a) teksturnya licin atau berkilau dan kusam seperti satin, b) tekstur halus dan kasar, c) berbulu seperti beledu dan flanel, d) berbintik seperti cordoray, e) bergelombang seperti kain tibul. Dari masing-masing tekstur tersebut memberi pengaruh yang berbeda-beda terhadap penampilan suatu busana. Tekstur bahan busana yang berkilau akan memberi kesan membesarkan permukaan bahan busana, sehingga ini tidak cocok untuk orang yang memiliki bentuk tubuh besar. Bahan busana yang sering digunakan untuk pembuatan busana pria pada umumnya memilih bahan busana yang memiliki tekstur berbintik untuk celana panjang, safari maupun jaket.

Pemilihan bahan untuk busana pria, selain hal-hal tersebut di atas, juga perlu diingat akan kenyamanan pemakaian bahan tersebut. Perlu disesuaikan cuaca dan temperatur udara, seperti di negara Indonesia yang merupakan daerah tropis memiliki cuaca panas bila berada di daerah pantai, dan cuaca dingin seperti di daerah pegunungan atau ruangan ber AC. Dalam pemilihan bahan busana perlu disesuaikan dengan daerah dan ruang misalnya bahan kapas, sutera, lenan dan rayon sangat cocok untuk cuaca panas. Bahan wol tepat digunakan untuk malam hari.

Dalam memilih bahan busana perlu memperhatikan bahan busana ketika dalam proses penjahitannya, ketika bahan tersebut dipakai, ketika bahan tersebut dicuci maupun ketika bahan tersebut diseterika. Pada proses penjahitan bahan tersebut apakah harus dipres, memakai kain pelapis, bahan bertiras, licin atau bergulung karena ini sangat mempengaruhi hasil busana. Ketika bahan busana tersebut dipakai apakah mudah kusut, mudah terkena noda atau berkeringat atau mudah terbakar karena sangat mempengaruhi keawetan dari busana tersebut. Bila bahan busana dicuci mudah luntur, berubah bentuk, susut

atau jadi lemas, begitu pula bila bahan busana tersebut disetrika apakah menggunakan seterika dingin atau panas.

Evaluasi

1. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bahan busana untuk pembuatan busana pria ?
2. Jelaskan pemilihan warna bahan busana yang tepat untuk busana pria berdasarkan kesempatan, bentuk tubuh, warna kulit, usia dan kepribadian !
3. Jelaskan pemilihan corak bahan busana yang tepat untuk busana pria berdasarkan kesempatan, bentuk tubuh, warna kulit, usia dan kepribadian !
4. Jelaskan pemilihan jatuhnya bahan busana yang tepat untuk busana pria berdasarkan jenis busana, kesempatan, bentuk tubuh dan kepribadian !
5. Jelaskan pemilihan bahan busana yang tepat untuk busana pria berdasarkan jenis busana, kesempatan, bentuk tubuh dan kepribadian !

KEMEJA LENGAN PANJANG



Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Pada akhir kegiatan pembelajaran tentang kemeja lengan panjang mahasiswa mampu :

1. Mengambil ukuran untuk pembuatan kemeja lengan panjang
2. Membuat pola kemeja lengan panjang ukuran kecil dan ukuran besar
3. Merancang bahan dan harga untuk kemeja lengan panjang
4. Memotong pola kemeja lengan panjang
5. Menjahit kemeja lengan panjang

A

Pengertian Kemeja Lengan Panjang

Kemeja merupakan dasar klasik dari segala model kemeja untuk pria mempunyai bentuk krah standar yaitu krah dengan penegaknya, lengan panjang dengan manset. Kemeja salah satu busana bagian atas untuk pria.

Model kemeja untuk busana pria berbeda dengan model blus/gaun untuk busana wanita atau anak wanita, yang selama ini dari tahun ketahun model kemejanya sederhana. Sedangkan busana wanita lebih fleksibel dan luwes dengan model yang setiap waktu berubah. Perbedaan ini disebabkan karena postur tubuh wanita yang berbeda dengan postur tubuh pria sehingga akan mempengaruhi model pakaian yang dikenakan.

Tingkat kesulitan kemeja lengan panjang terletak pada hasil krah dan manset. Kemeja yang mempunyai kualitas baik akan ditentukan oleh penjahitan krah dan manset.

B

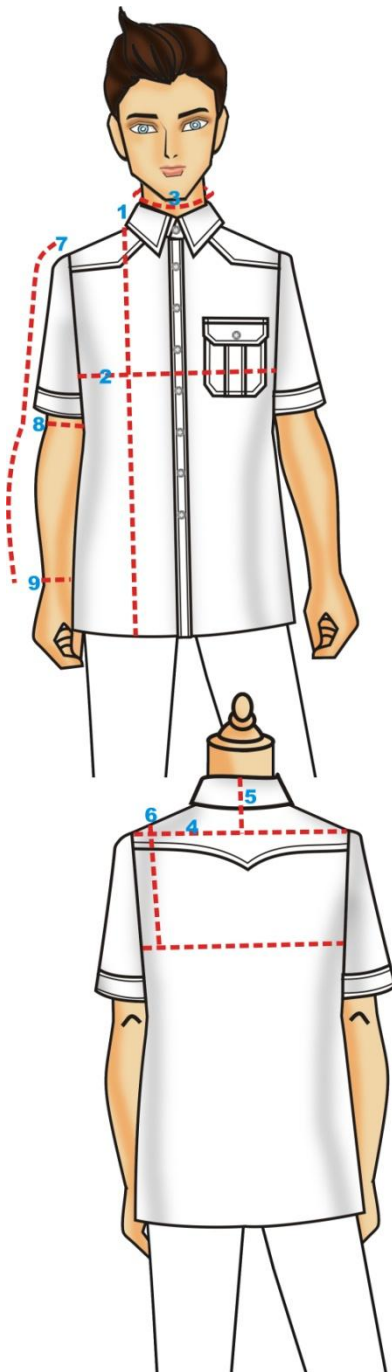
Disain Kemeja Lengan Panjang



C

Cara Mengukur Kemeja Lengan Panjang

Ukuran akan menentukan baik tidaknya kemeja yang akan dibuat. Sebelum mengambil ukuran perhatikan dan pahami disain kemeja yang akan dibuat, persiapkan peralatan ukuran misalnya daftar ukuran dan pita ukuran, serta mengamati bentuk tubuh si pemakai. Cara mengambil ukuran kemeja lengan panjang adalah sebagai berikut :



1. Panjang kemeja

Diukur dari puncak bagian depan kebawah sampai ruas bawah ibu jari.

2. Lingkar badan

Diukur pada badan yang terbesar dalam keadaan menghembuskan nafas.

3. Lingkar leher

Diukur sekeliling leher dengan posisi pita ukuran terletak tegak pada lekuk leher.

4. Lebar punggung

Diukur dari ujung bahu belakang kiri sampai ujung bahu kanan.

5. Rendah bahu

Diukur dari ruas tulang leher kebawah sampai perpotongan lebar punggung.

6. Lingkar lengan atas

Diukur keliling dari ujung bahu muka melalui ketiak keujung bahu belakang.

7. Panjang lengan

Diukur dari ujung bahu kebawah sampai pergelangan nadi.

8. Lingkar siku

Diukur keliling siku

9. Lingkar pergelangan tangan

Diukur keliling pergelangan nadi

D

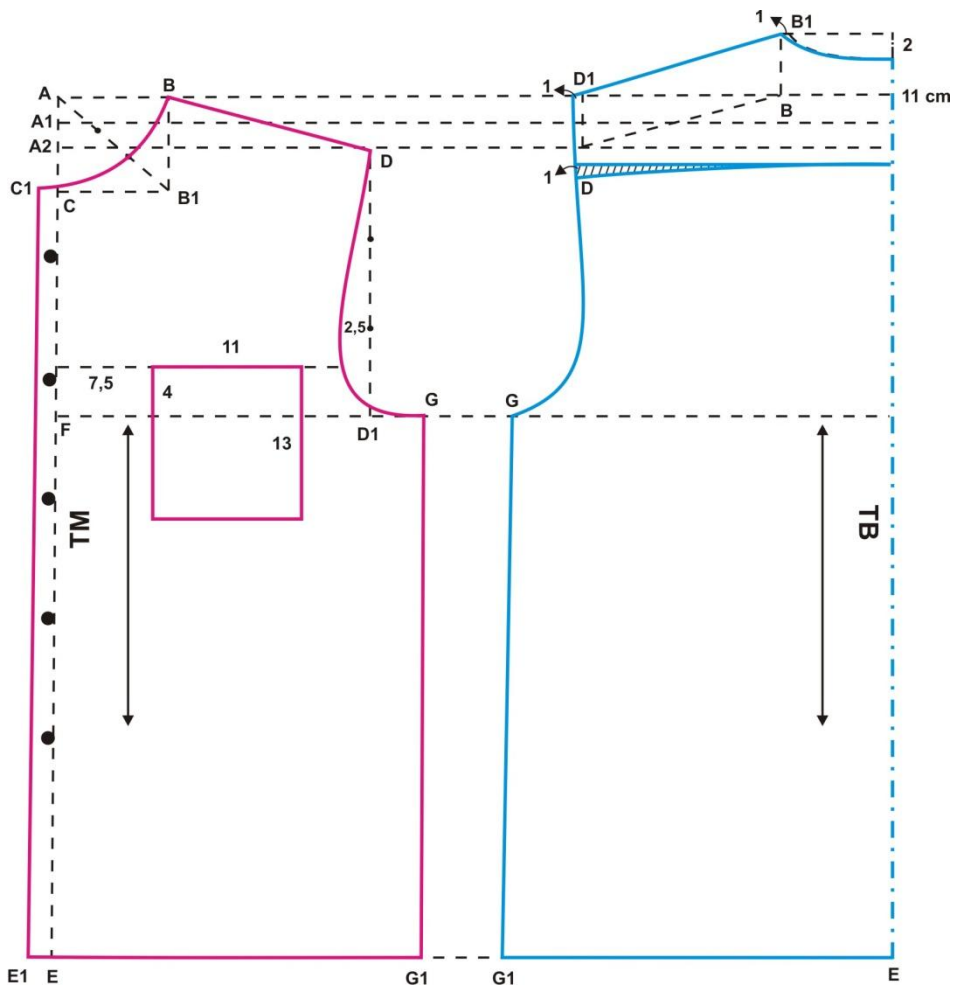
Ukuran Kemeja

Bagian Tubuh	Ukuran	Bagian Tubuh	Ukuran
Panjang kemeja	70 cm	Panjang lengan	55 cm
Lebar punggung	45 cm	Lingkar kerung lengan	49 cm
Lingkar badan	110 cm	Rendah bahu	4 cm
Lingkar leher	42 cm	Lingkar pergelangan tangan	26 cm

E

Pola Kemeja Lengan Panjang

Pola Badan Kemeja (Skala 1 : 4)



• **Keterangan Pola Depan**

$A - A1 = A1 - A2 = 2 \text{ cm}$

$A - A2 = 4 \text{ cm}$

$A - B = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher} + 1 \text{ cm}$

$A - C = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher} + 1,5 \text{ cm}$

$A2 - D = \frac{1}{2} \text{ lebar punggung} + 1 \text{ cm}$

$A - E = \text{panjang kemeja}$

$A1 - F = \frac{1}{2} \text{ lingkar kerung lengan}$

$F - G = \frac{1}{4} \text{ lingkar badan}$

$C - C1 = E - E1 = 1,5 \text{ cm}$

A - B1 dibagi menjadi 3 bagian untuk membuat kerung leher, hubungkan B ke C melalui pembagian titik yang dibawah

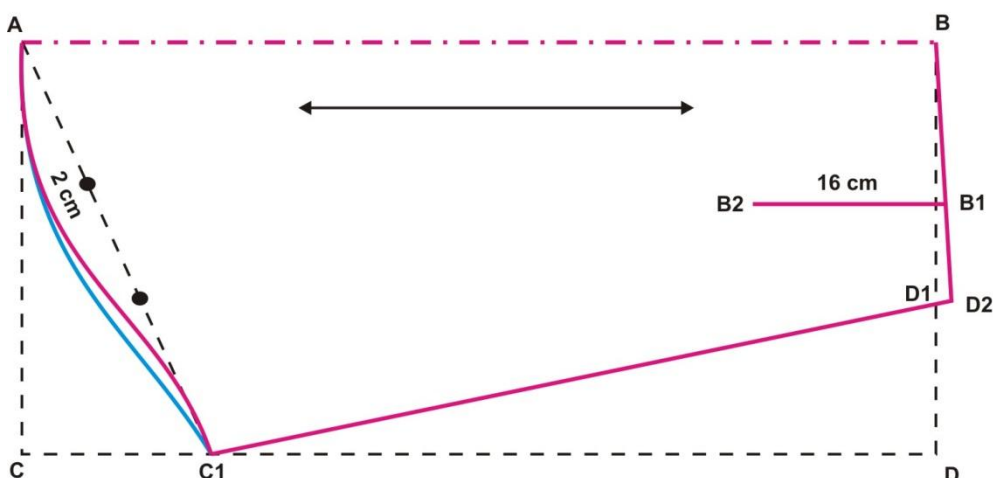
D - D1 dibagi menjadi 3 untuk membuat kerung lengan, jarak titik yang di bawah dengan lengkung kerung lengan 2,5 cm

Hubungkan titik B - C - C1 - E1 - E - G1 - G - D - B sehingga membentuk pola bagian depan

• **Keterangan Pola Belakang**

Kutip pola bagian depan tanpa lidah, bahu naik 4 cm, titik bahu tertinggi bagian belakang ditarik garis tegak lurus TB dan diturunkan 2 cm, kemudian dibuat lengkung leher belakang. Lengkung lengan belakang selisih 0,5 cm dari lengan lengan depan.

Pola Lengan (Skala 1 : 4)



• **Keterangan Pola Lengan**

$A - B = C - D =$ panjang lengan - lebar manset

$A - C = \frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan - 1 cm

$C - C1 = \frac{1}{2}$ $A - C$ dikurangi 1 cm

$B - D1 = \frac{1}{2}$ panjang manset + 2 cm

$D1 - B1 = 6$ cm

$B1 - B2 =$ panjang belahan

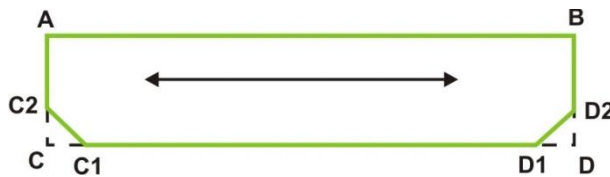
$D1 - D2 =$ keluar 0,5 cm

A dihubungkan dengan C1,

$A - C1 =$ dibagi menjadi 3 bagian untuk membuat lengkung lengan dimana jarak titik di atas 2 cm

Selisih lengkung lengan depan dan belakang 0,5 cm

Pola Manset (Skala 1 : 4)



Pola Manset

• **Keterangan Pola Manset**

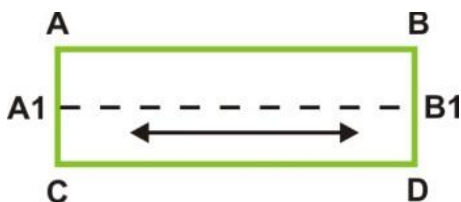
$A - B = C - D =$ lingkaran pergelangan lengan

$A - C = B - D =$ lebar manset 4 cm

$C - C1 = C - C2 = D - D1 = D - D2 = 1,5$ cm

Hubungkan titik $A - C2 - C1 - D1 - D2 - B - A$ sehingga membentuk pola manset

Pola Belahan (skala 1 : 4)



Belahan Bagian Bawah

• **Keterangan Pola Belahan Bagian Bawah**

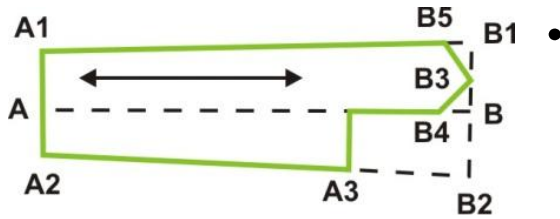
$A - B = C - D = 13$ cm

$A - C = B - D = 4$ cm

$A - A1 = C - C1 = 2$ cm

$B - B1 = D - D1 = 2$ cm

Hubungkan titik $A - C - D - B - A$ sehingga membentuk pola belahan bagian bawah



Belahan Bagian Atas

Keterangan Pola Belahan Bagian Atas

$$A - B = 17 \text{ cm}$$

$$A - A1 = A - A2 = 2$$

cm

$$B - B1 = B - B2 = 2,5 \text{ cm}$$

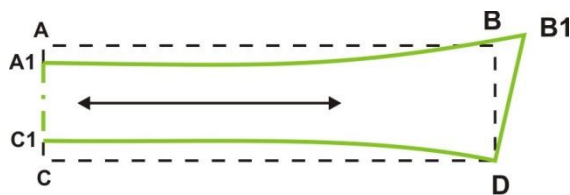
B3 tengah-tengah B - B1

$$B1 - B5 = B - B4 = 1 \text{ cm}$$

$$A2 - A3 = 12 \text{ cm}$$

Hubungkan titik A1 - A - A2 - A3 - A4 - B4 - B3 - B5 - A1 sehingga membentuk belahan manset bagian atas

Pola Krah (Skala 1 : 4)



Daun Krah

Keterangan Pola Daun Krah

$$A - B = C - D = \frac{1}{2} \text{ lingkar leher}$$

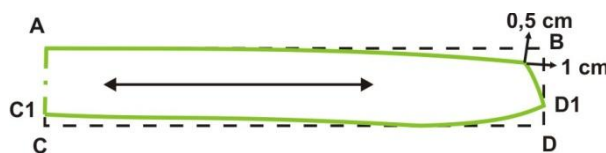
$$A - C = B - D = 6 \text{ cm}$$

A turun 1 cm

C naik 1 cm

B keluar 1 cm

Hubungkan titik-titik A1 - C1 - D - B1 - B - A1, sehingga membentuk daun krah



Kaki Krah

Keterangan Pola Kaki Krah

$$A - B = C - D = \frac{1}{2} \text{ lingkar leher}$$

+ 2 cm

$$A - C = B - D = 4 \text{ cm}$$

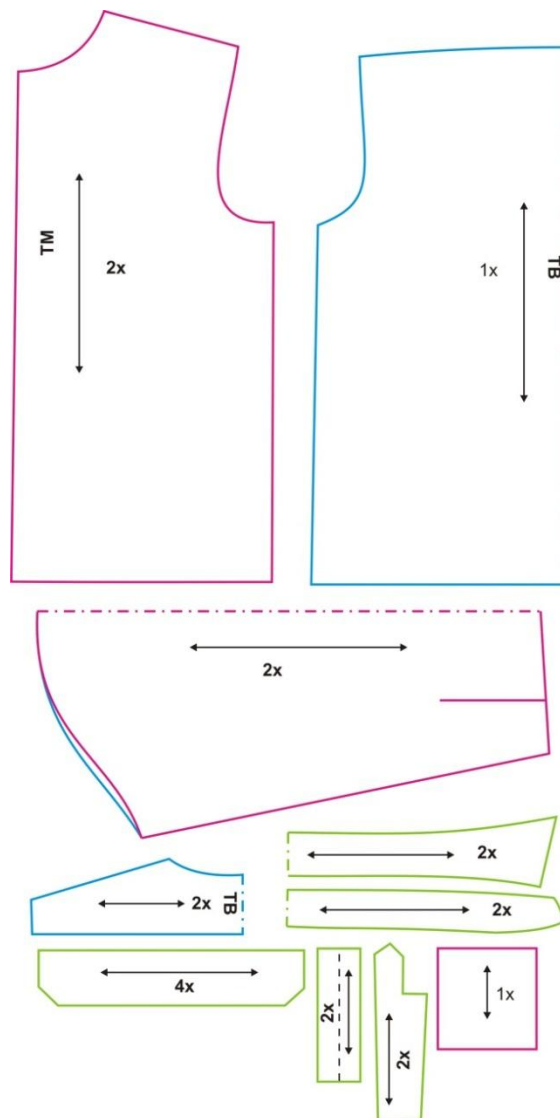
C naik 1 cm, D naik 1,5 cm

B masuk 1 cm, B1 turun 0,5 cm

Hubungkan titik-titik A - C1 - D1 - B2 - A, sehingga membentuk kaki krah

F

Pecah Pola Kemeja Lengan Panjang



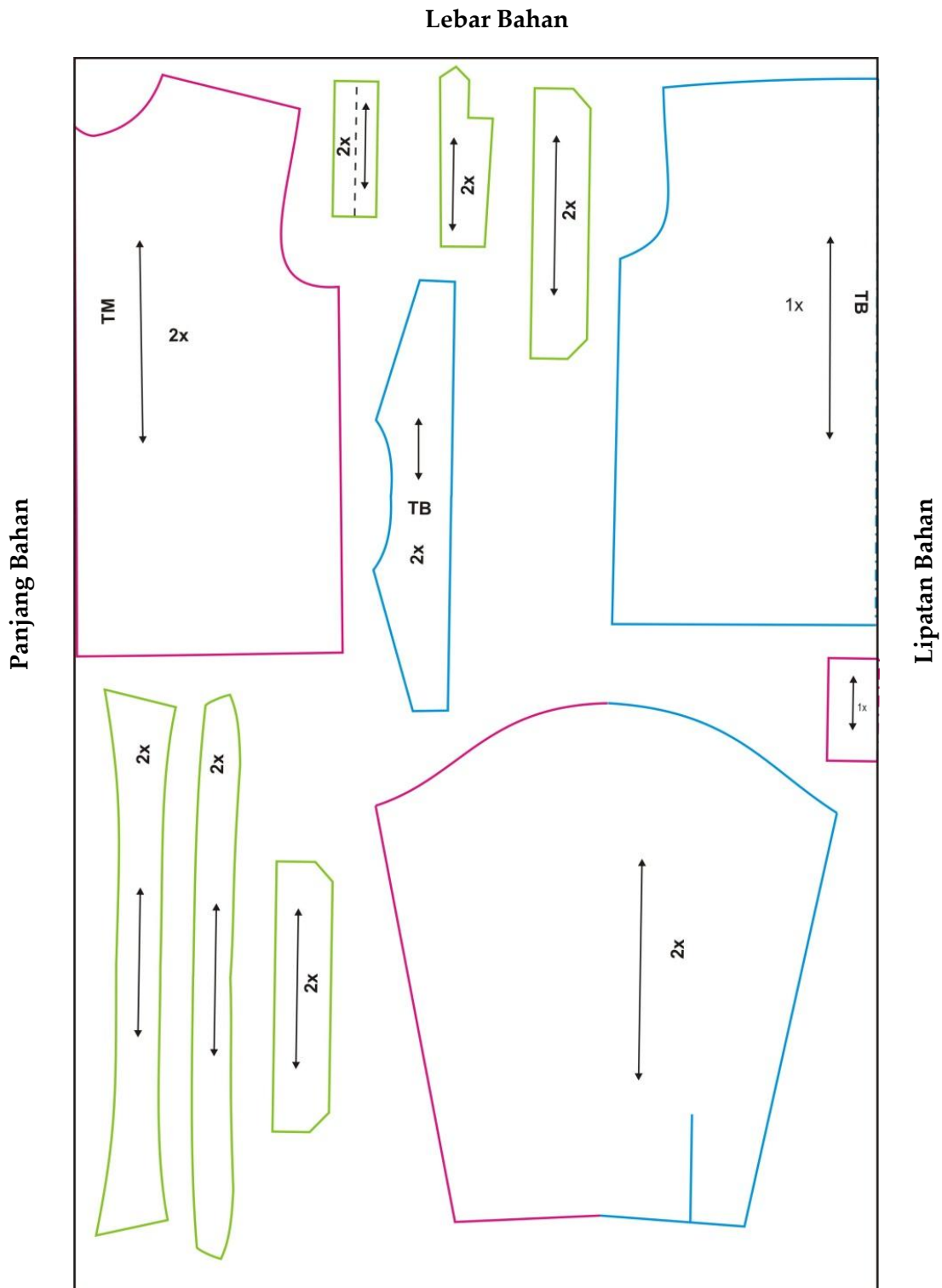
G

Cara Merancang Dan Memotong Bahan

Sesudah bagian-bagian pola selesai dibuat, susun dan letakkan bagian-bagian pola tersebut di atas bahan busana. Garislah sesuai pola dengan terlebih dahulu ditambahkan untuk kelim dan kampuh jahitan, seperti :

1. Lipatan kancing = 5 cm atau sesuai model
2. Kelim lengan = 4 cm
3. Kelim saku = 4 cm
4. Kelim bawah = 3 cm
5. Kampuh lainnya = 1,5 cm

Gunting bahan sesuai pola masing – masing. Gunting pula kain keras untuk bagian krah, fiselin untuk lipatan kancing, saku bagian atas dan manset. Rancangan bahan pada pembuatan kemeja lengan panjang ini adalah sebagai berikut :



H

Langkah Kerja Menjahit Kemeja Lengan Panjang

1. Menempel fiselin pada bagian atas saku
2. Menempel saku
3. Melapisi fiselin pada bagian tengah muka
4. Menyelesaikan pas bahu
5. Menyelesaikan belahan manset pada lengan kanan dan kiri
6. Menyelesaikan krah pada badan
7. Memasang lengan
8. Menjahit sisi badan sampai lengan
9. Menyelesaikan kampuh dengan obras
10. Mengelim bagian bawah
11. Memasang kancing dan membuat lubang kancing

Keselamatan dan kesehatan kerja

1. Ikat rambut bila mengganggu
2. Cek piranti menjahit dan mesin jahit
3. Cek aliran listrik
4. Pakailah alas kaki pada waktu menjahit
5. Matikan aliran listrik setelah selesai menjahit

Analisis :

1. Kesesuaian pecah pola dengan disain
2. Penerapan teknik jahit sesuai disain
3. Ketepatan prosedur pembuatan busana

Tugas :

1. Buatlah pola, rancang bahan dan rancang harga sesuai dengan ukuran dan disain di bawah ini !
2. Buatlah kemeja tersebut!

Ukuran kemeja :

Panjang kemeja : 70 cm

Lingkar badan : 92 cm

Lingkar leher : 42 cm

Lebar punggung : 45 cm

Rendah bahu : 4 – 5 cm

Lingkar lengan atas : 48 cm

Lingkar siku : 40 cm

Disain



CELANA PANJANG



Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Pada akhir kegiatan pembelajaran tentang celana panjang mahasiswa mampu :

1. Mengambil ukuran untuk pembuatan celana panjang
2. Membuat pola celana panjang ukuran kecil dan ukuran besar
3. Merancang bahan dan harga untuk celana panjang
4. Memotong bahan celana panjang
5. Menjahit celana panjang

A

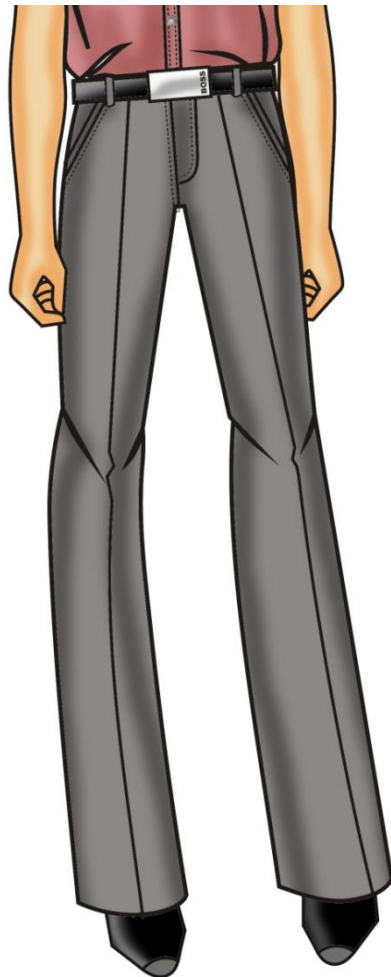
Pengertian Celana Panjang

Celana panjang adalah busana luar bagian bawah yang dipakai oleh pria, yang biasanya secara resmi dikenakan dengan kemeja. Tingkat kesulitan pembuatan celana panjang terletak pada belahan golbi dan pembuatan saku dalam.

Sebelum mengambil ukuran celana panjang, perhatikan terlebih dahulu bentuk pinggang, panggul dan kaki dari si pemakai. Karena bentuk tubuh seseorang bermacam-macam misalnya pinggang ramping, panggul besar dan sebagainya. Ketepatan dalam mengambil ukuran akan dapat mempengaruhi bentuk pola dan keindahan serta kenyamanan celana panjang bila dipakai.

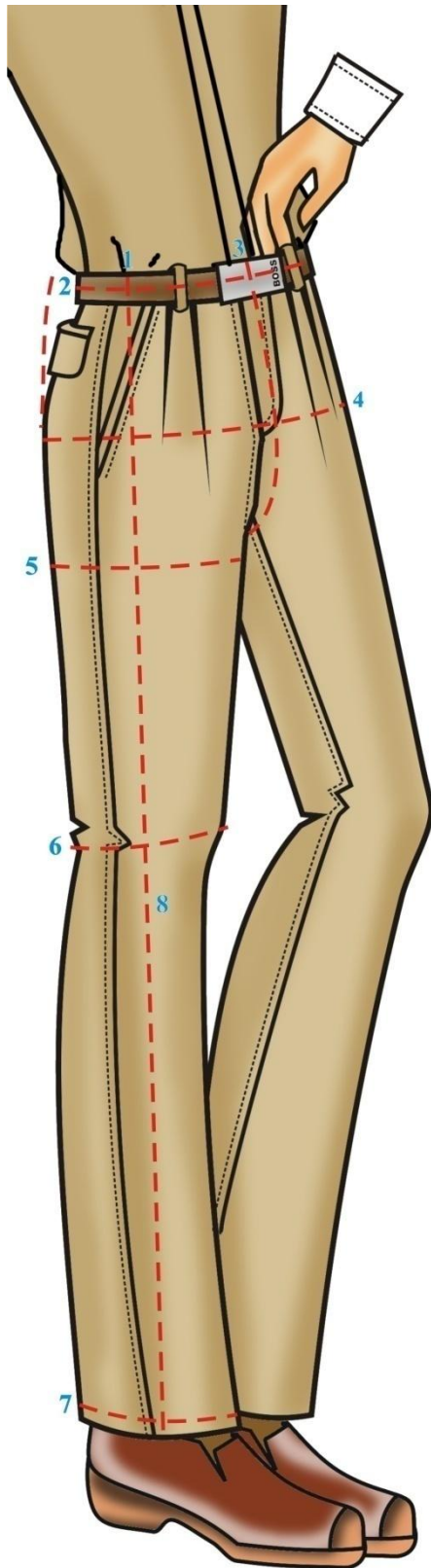
B

Disain Celana Panjang



C

Cara Mengambil Ukuran Celana Panjang



- 1. Panjang celana**
Diukur dari ban panjang sebelah kanan ke bawah sampai akhir lipatan celana
- 2. Lingkar pinggang**
Diukur keliling ban pinggan celana, diambil angka pertemuan pita meter
- 3. Lingkar pesak**
Diukur dari ban depan kebawah melalui selakang sampai pada akhir ban belakang
- 4. Lingkar panggul**
Diukur bagian panggul terbesar diambil angka pertemuan pita meter
- 5. Lingkar paha**
Diukur keliling paha terbesar, diambil $\frac{1}{2}$ lingkar paha ditambah 1,5 cm
- 6. Lingkar lutut**
Diukur keliling lutut, dibagi dua ditambah 3 – 4 cm
- 7. Lingkar kaki**
Diukur lipatan celana depan sampai belakang
- 8. Panjang lutut**
Diukur dari ban pinggang kanan kebawah sampai batas lutut

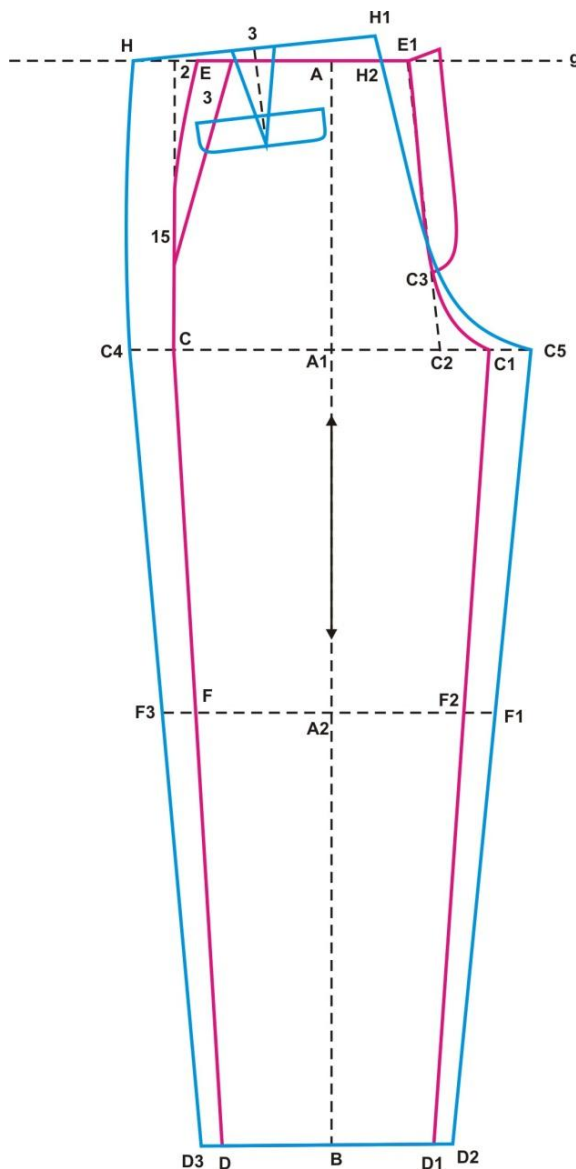
D

Ukuran Celana Panjang

Bagian Tubuh	Ukuran	Bagian Tubuh	Ukuran
Panjang celana	95 cm	Lingkar panggul	92 cm
Lingkar pinggang	72 cm	Lingkar paha	62 cm
Tinggi duduk	24 cm	Lingkar lutut	52 cm
Lingkar pesak	66 cm	Lingkar kaki	40 cm

E

Pola Celana Panjang (Skala 1 : 4)



Keterangan Pola Celana Panjang Bagian Depan :

Buat garis sumbu AB \perp g

- A – B : panjang celana – ban pinggang (3 cm)
- A – A1 : tinggi duduk = $\frac{1}{2}$ Lingkar pesak – 6 cm
- A1 – A2 : $\frac{1}{2}$ A1 - B dikurangi 3 cm
- A – E1 : $\frac{1}{3}$ ($\frac{1}{4}$ lingkar pinggang)
- E1 – E : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang
- C – C1 : $\frac{1}{2}$ lingkar paha – 4 cm
- F – F1 : $\frac{1}{2}$ lingkar lutut – 2 $\frac{1}{2}$ cm
- D – D1 : $\frac{1}{2}$ lingkar kaki – 2 cm
- C1 – C2 : 3 $\frac{1}{2}$ cm
- C2 – C3 : 6 cm
- Lebar golbi 3 $\frac{1}{2}$ cm

Keterangan Pola Celana Panjang Bagian Belakang :

- E1 – H2 : 2 cm
- H2 – H1 : 2 $\frac{1}{2}$ cm
- H1 – H : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 3 cm
- Titik H menyentuh garis g

C4 – C5 : $\frac{1}{2}$ lingkaran paha + 4 cm

F3 – F2 : $\frac{1}{2}$ lingkaran lutut + $2\frac{1}{2}$ cm

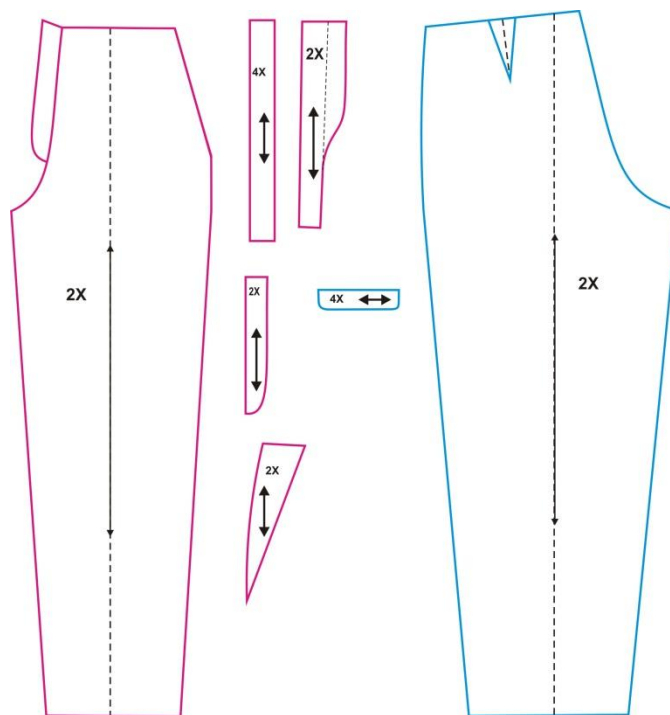
D3 – D2 : $\frac{1}{2}$ lingkaran kaki + 2 cm

Letak klep saku belakang 6 cm dari garis H H1, kupnat 3 cm tepat ditengah H H1

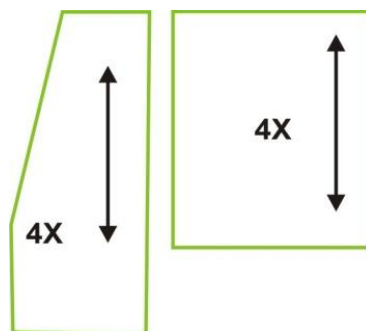


Pecah Pola Celana Panjang

- Bahan Utama



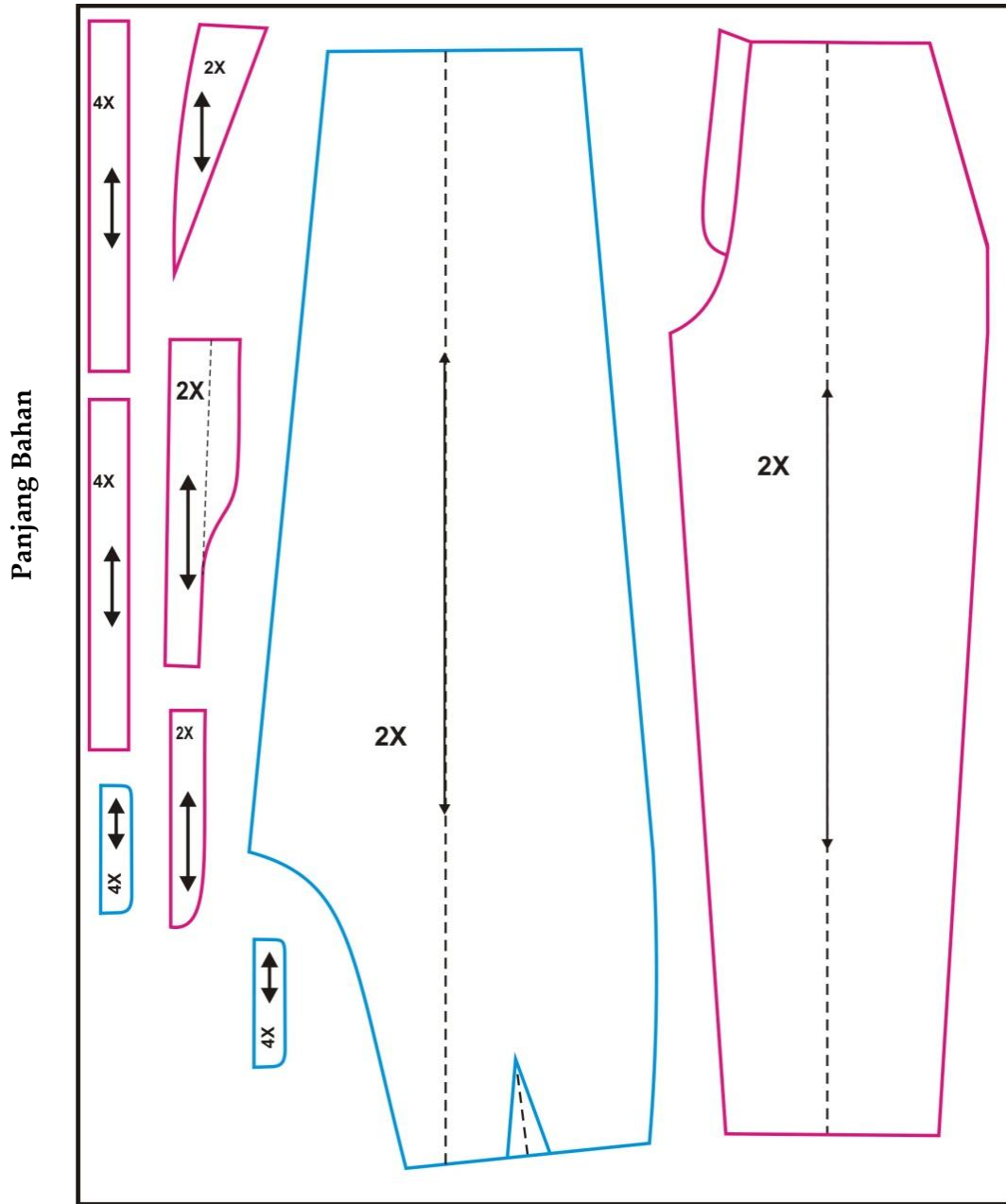
- Bahan Furing



G

Rancangan Bahan

Lebar Bahan



H

Langkah Kerja Menjahit Celana Panjang

- a. Menjahit kupnat
- b. Menjahit saku belakang
- c. Menjahit saku samping
- d. Menyelesaikan belahan golbi
- e. Menjahit sisi bagian dalam (pipa kaki)
- f. Menjahit sisi bagian luar (pipa kaki)
- g. Menjahit pesak
- h. Menyiapkan ban pinggang dengan fiselin
- i. Memasang ban pinggang sekaligus dengan lubang ikat pinggang
- j. Mengelim bagian bawah
- k. Memasang kancing kait
- l. Menyeterika dan melipat dengan benar

Keselamatan dan kesehatan kerja

1. Ikat rambut bila mengganggu
2. Cek piranti menjahit dan mesin jahit
3. Cek aliran listrik
4. Pakailah alas kaki pada waktu menjahit
5. Matikan aliran listrik setelah selesai menjahit

Analisis :

1. Kesesuaian pecah pola dengan disain
2. Penerapan teknik jahit sesuai disain
3. Ketepatan prosedur pembuatan busana

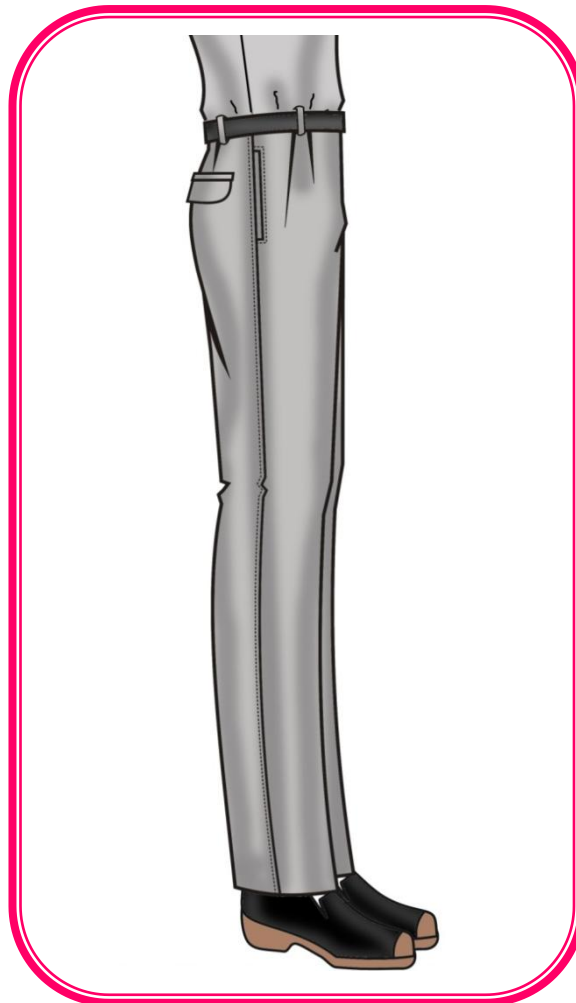
Tugas

1. Buatlah pola sesuai dengan ukuran dan disain di bawah ini !
2. Buatlah rancangan bahan dan harganya !
3. Buatlah celana tersebut !

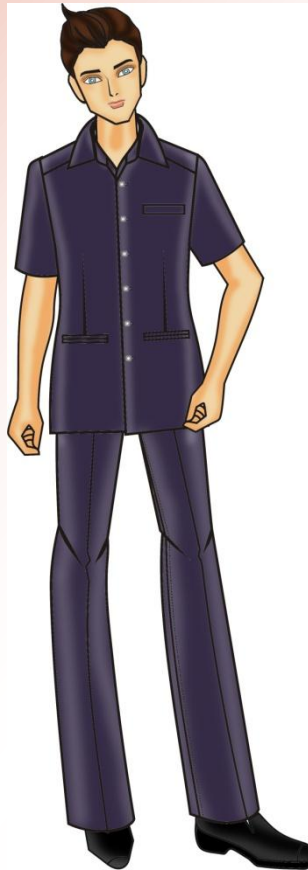
Ukuran

Bagian Tubuh	Ukuran	Bagian Tubuh	Ukuran
Panjang celana	95 cm	Lingkar panggul	95 cm
Lingkar pinggang	74 cm	Lingkar paha	65 cm
Lingkar pesak	68 cm	Lingkar lutut	60 cm

Disain



SAFARI



Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Pada akhir kegiatan pembelajaran tentang safari mahasiswa mampu :

1. Mengambil ukuran untuk pembuatan safari
2. Membuat pola safari ukuran kecil dan ukuran besar
3. Merancang bahan dan harga untuk safari
4. Memotong bahan safari
5. Menjahit safari

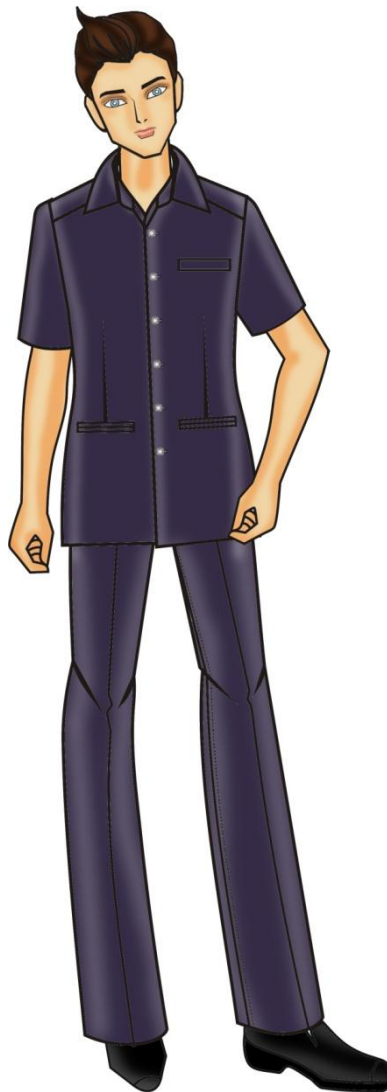
A

Pengertian Safari

Safari adalah busana pria yang merupakan busana resmi atau pakaian kerja para eksekutif. Lengannya yang panjang dan ada pula yang pendek serta menggunakan model kerah kemeja. Disainnya sangat bervariasi dengan menggunakan permainan garis pada garis kerah dan garis hias pada bagian muka. Garis hias terdiri dari garis hias bentuk vertikal, garis bentuk horisontal, garis lipit hias, dan garis-garis saku. Bahan busana yang digunakan selalu sama dengan bahan busana untuk celana panjang. Busana safari bentuknya seperti jas, memakai saku dalam dan cara menjahitnya diberi lapisan bahan satin diseluruh badan.

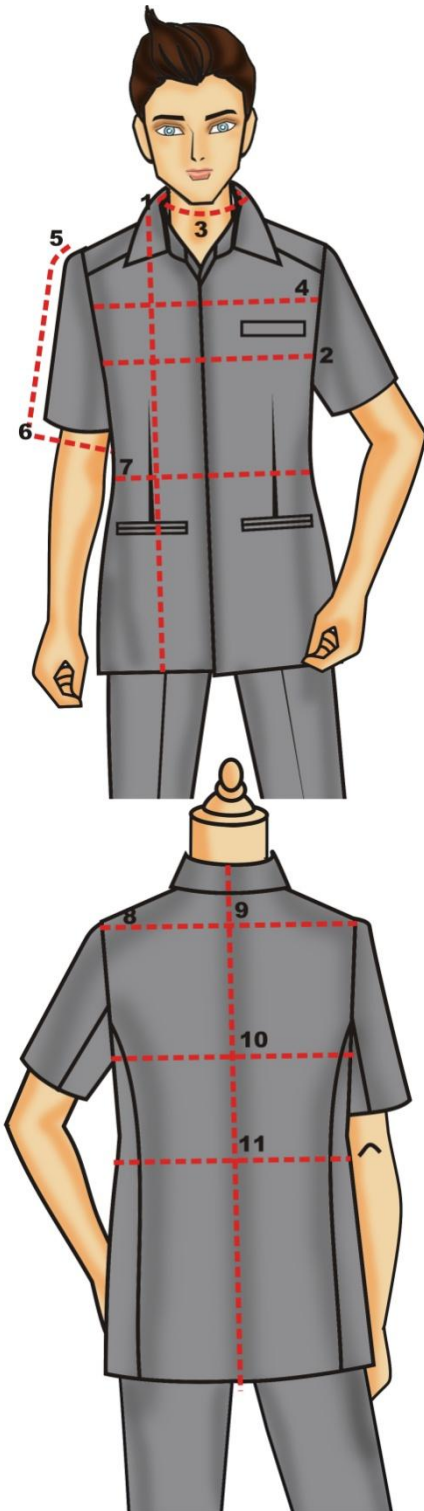
B

Disain Safari



C

Cara Mengambil Ukuran Safari :



1. Panjang safari

Diukur dari bahu bagian depan ke bawah sampai pada ruas bawah ibu jari

2. Lingkar badan

Diukur pada bagian badan yang terbesar dalam keadaan menghembuskan nafas

3. Lingkar leher

Diukur sekeliling leher dengan posisi pita ukur terletak tegak pada lekuk leher

4. Lebar dada

Diukur dari ujung dada sebelah kiri sampai keujung dada sebelah kanan

5. Panjang lengan

Diukur dari ujung bahu sebelah kanan sampai kebatas siku dikurangi 2 cm

6. Setengah lingkar lengan

Diukur pada keliling lengan dibagi 2 ditambah 3,5 cm

7. Lingkar pinggang

Diukur sekeliling pinggang ditambah 3,5 cm

8. Lebar punggung

Diukur dari ujung bahu belakang sebelah kiri sampai ujung bahu kanan

9. Rendah bahu

Diukur dari ruas tulang leher ke bawah sampai perpotongan lebar punggung

10. Rendah punggung

Diukur dari ruas tulang leher ke bawah, sampai garis lurus di bawah ketiak sebelah kiri dan kanan

11. Panjang punggung

Diukur dari ruas tulang leher ke bawah sampai pinggang yang terkecil

D

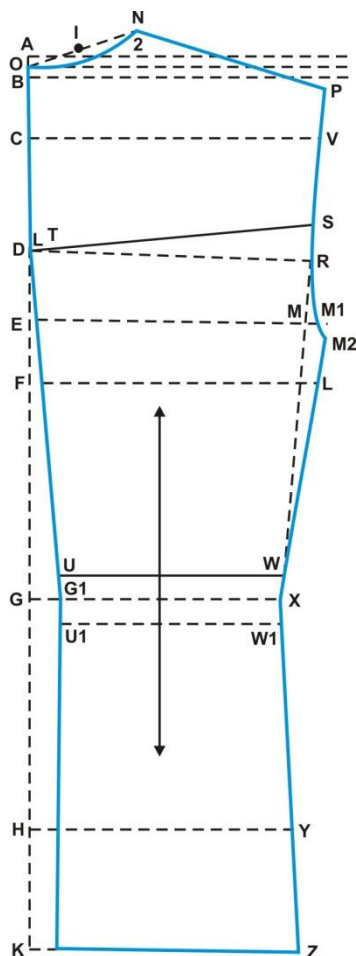
Ukuran Safari

Bagian Tubuh	Ukuran	Bagian Tubuh	Ukuran
Panjang safari	70 cm	Panjang punggung	40 cm
Lingkar badan	98 cm	Panjang lengan	26 cm
Lingkar pinggang	90 cm	$\frac{1}{2}$ lingkar lengan	17,5 cm
Lingkar leher	41 cm	Rendah bahu	4,5 cm
Lebar dada	39 cm	Rendah punggung	23 cm
Lebar punggung	45 cm	Kerung lengan	51 cm

E

Pola Safari (Skala 1 : 4)

Pola Safari Bagian Belakang



Keterangan Pola Safari Bagian Belakang

- Menarik garis siku A-B-C-D-E-F-G-H-K
 - A - B = 2 cm
 - A - O = O - B = 1 cm
 - A - K = panjang safari = 70 cm
 - B - C = rendah bahu
 - B - F = rendah punggung
 - C - D = $\frac{1}{2}$ C - F
 - D - E = $\frac{1}{2}$ D - F
 - K - H = $\frac{1}{3}$ K - G
- Kerung leher belakang
 - A - N = $\frac{1}{4}$ lingkar leher - 1,5 cm tarik garis penolong N - O
 - O - I = I - N titik I turun 1,25 cm ($OI = \frac{1}{2} ON$)
 - N - I - O = kerung leher belakang

3. Garis tengah belakang
 E ke kanan = 0,5 cm
 F ke kanan = 1 cm
 G ke kanan = 2,5 cm
 H dan K ke kanan = 2 cm
 Hubungkan O – C – D – F – G – H – K

4. Garis lebar punggung
 C – V = $\frac{1}{2}$ lebar punggung

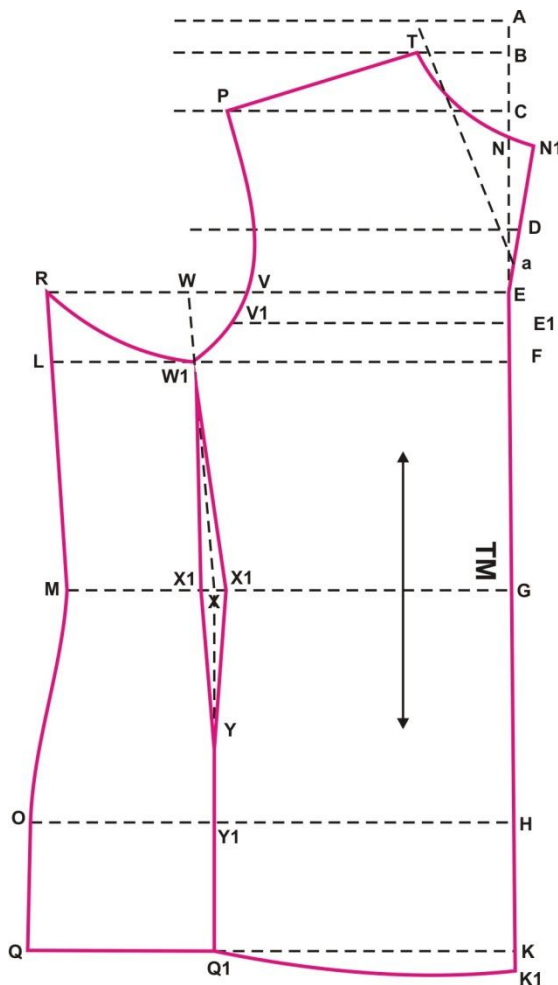
5. Garis pinggang belakang
 G1 – X = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang – 5 cm
 Hubungkan titik X dengan V terdapat titik L, M, R
 V – P = 4 cm
 M – M1 = 1 cm, turun ke M2 = 1 cm
 Titik P – V – M2 = kerung lengan belakang
 Titik P – N = lebar bahu belakang

6. Bagian panggul belakang H – Y = (G – X) + 1,5 cm
 K – Z = (G – Z) + 2 cm

7. Mengubah pola badan belakang

8. Perhatikan faham gambar
 P – S = turun $\frac{1}{10}$ lingkaran badan + 1 cm
 S – T – C = merupakan sudut siku-siku
 Pas punggung adalah garis O – N – P – S – T – O
 O – T = lipatan kain
 G1 – U = X – W naik 2 cm
 G1 – U1 = X – W1 turun 2 cm
 U, W, W1, U1 pola ban pinggang

Pola Depan Safari



Keterangan Pola Depan Safari

- Menarik garis siku ke kiri A - B - C - D - E - F - G - H - K

$$A - B = 2 \text{ cm}$$

$$A - K = \text{panjang safari}$$

$$B - C = \text{rendah bahu}$$

$$B - F = \text{rendah punggung}$$

$$B - G = \text{panjang punggung}$$

$$C - D = \frac{1}{2} (C - F)$$

$$K - H = \frac{1}{3} (K - G)$$

- Kerung depan

$$A - N = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher} + 2 \text{ cm}$$

$$N - N1 = 2 \text{ cm}$$

$$B - T = B - N (\text{pola belakang}) + 1 \text{ cm}$$

$$N - a = 9 \text{ cm}$$

$$T - N = \text{kerung leher depan}$$

- Lebar bahu depan $D - E = \frac{1}{2} D - F$

$$T - P = (N - P \text{ bahu belakang})$$

- Lebar dada

$$E - V = \frac{1}{2} \text{ lebar dada} + 1,5 \text{ cm}$$

- Besar badan depan

$$F - L = \frac{1}{2} \text{ lingkar badan} + 8 \text{ cm} - (\text{besar badan belakang})$$

- Besar pinggang

$$G - M = \frac{1}{2} \text{ lingkar pinggang} + 5 \text{ cm} - (\text{besar pinggang belakang}) + 2 \text{ cm}$$

Tarik garis ke atas dari titik M, L, R,

$$V - W = \frac{1}{3} V - R$$

$$M - X = \frac{1}{3} M - G$$

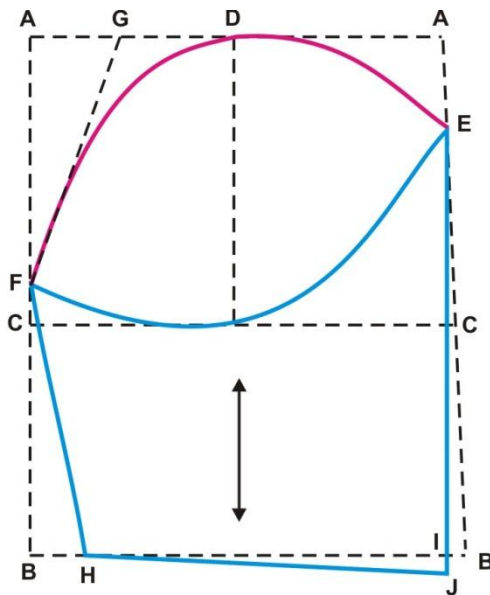
Tarik garis ke atas dari titik X W

Kerung lengan depan dari titik W1, V, P

Dari titik X ke kiri dan ke kanan 0,5 cm

7. Besar panggul
 - $H - O = F - L + 0,5 \text{ cm}$
 - $K - Q = F - L + 1 \text{ cm}$
 - $K - K1 = 2 \text{ cm}$
 - $X - Q1 = \text{tegak lurus } K Q$
8. Saku atas lihat gambar
Saku bawah
 - $X1 - Y = 3 \text{ cm}$
 - $Y - Y1 = 14 \text{ cm lebar saku}$

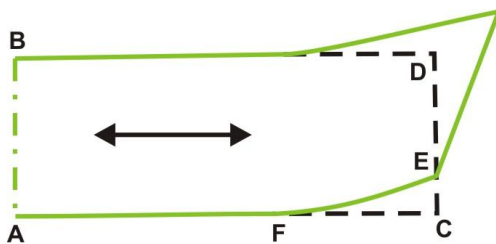
Pola Lengan



Keterangan Pola Lengan

- $A - A = B - B = \text{kerung lengan (kerung pola depan + kerung pola belakang) kali 4 dibagi 10}$
- $B - A = \text{panjang lengan pendek (25 cm)}$
- $C - A = \text{kerung lengan dibagi 4 ditambah 1 cm}$
- $A - D = \frac{1}{2} A - A, \text{ buat garis vertikal } D - N$
- $A - E = \frac{1}{2} A - D$
- $C - F = \frac{1}{2} A - E, \text{ buat garis cekung } F, N, E$
- $G - D = A - E = \text{tarik garis pertolongan } G - F$
- Buat garis cembung E, D, F melalui $G - F$
- $B - H = 2 \text{ cm}$ hubungkan $H - F$
- $B - I = 1 \text{ cm}, I - J = 1 \text{ cm}, \text{ hubungkan } J \text{ dan } JH$

Pola Krah Safari

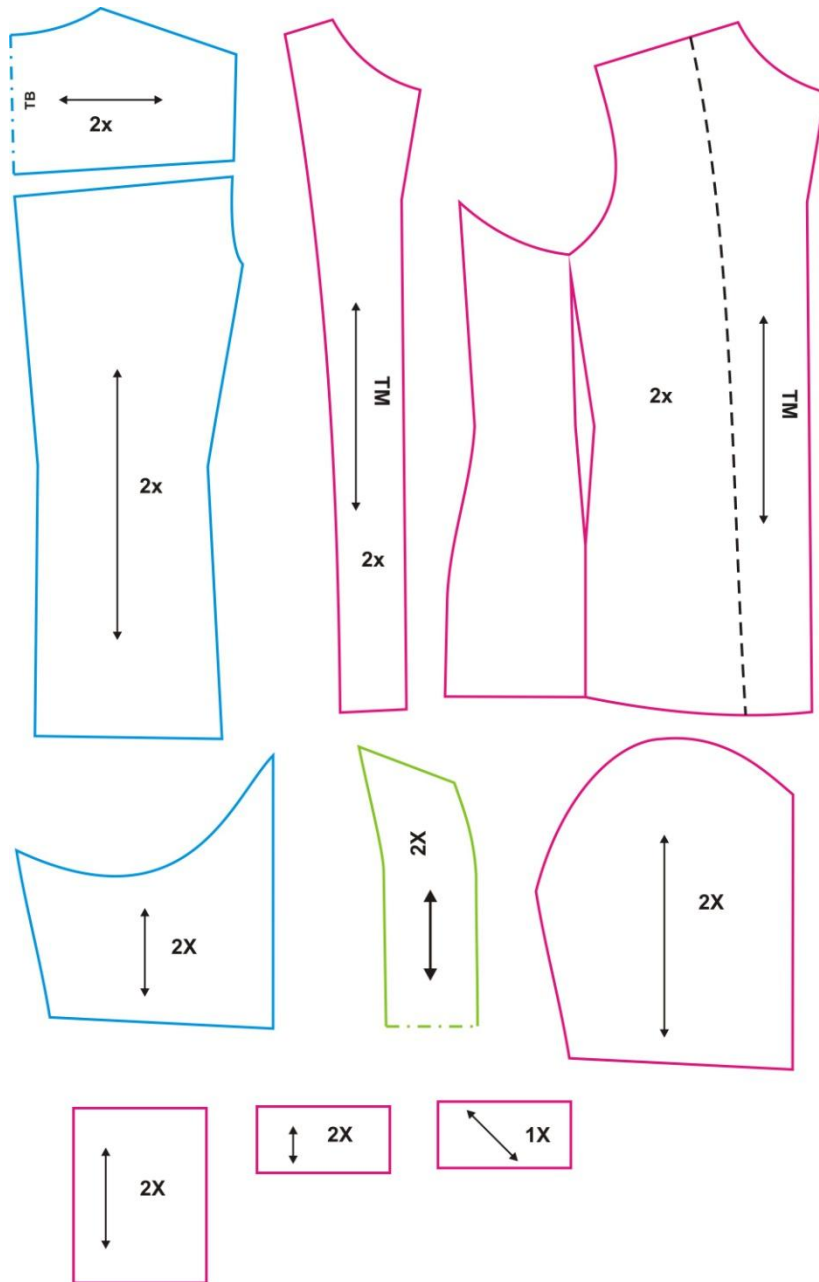


Keterangan Pola Krah Safari

- $A - B = \text{lebar krah}$
- $A - C = \frac{1}{2} \text{lingkar leher} - 1 \text{ cm}$
- $C - E = 1,5 \text{ cm}$

F

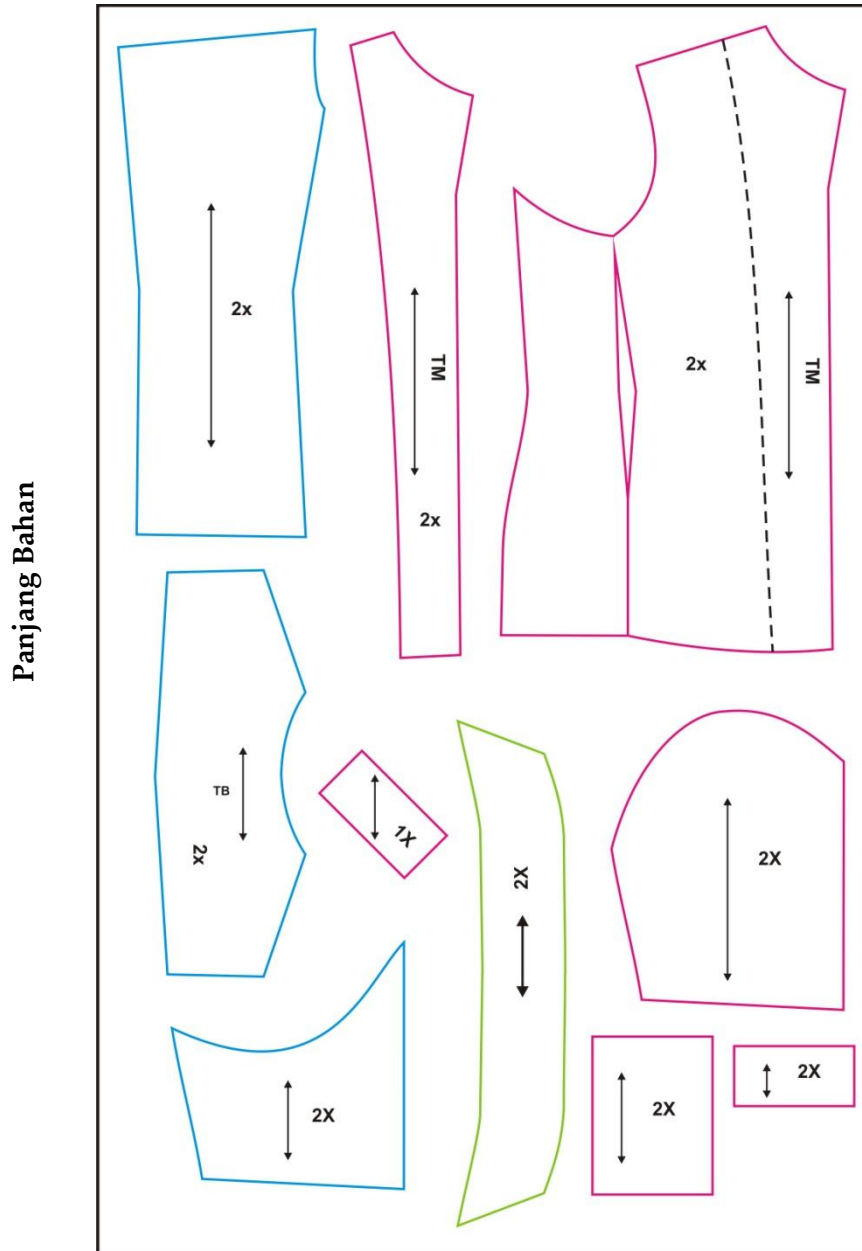
Pecah Pola



G

Merancang Bahan

Lebar Bahan



H

Langkah Kerja Menjahit Safari

1. Jahit 2 kantong badan sisi depan hingga menjadi satu dengan badan tengah depan, jahit tindasannya sebanyak dua kali
2. Jahit hiasan pas badan depan kiri dan kanan, Jahit tindasannya sebanyak 2 kali
3. Jahit belahan belakang bawah dan diberi lapisan
4. Jahit bagian tengah belakang, Jahit tindasannya
5. Jahit ban pinggang belakang, dan jahit tindasannya
6. Jahit hiasan pas punggung belakang, Jahit tindasannya
7. Jahit sisi depan dengan belakang, sebelah kiri dan kanan
8. Jahit bahu depan dan belakang, sebelah kiri dan kanan selipkan kapas bahu
9. Jahit lapisan tengah badan depan lapisan bahan furing depan
10. Jahit lapisan depan dengan lapisan punggung pada bagian bahu
11. Jahit badan tengah depan dengan lapisan bagian badan depan kiri dan kanan
12. Jahit krah dan diberi lapisan kain keras, dan pasang pada kerung leher
13. Jahit kedua lengan, kelimnya disoom
14. Pasang kedua lengannya pada kerung lengan. Berilah kumai serong sebagai pembungkus kerung lengan dengan kapasnya
15. Kelim bagian bawah dengan disoom
16. Buatlah rumah kancing dan padang kancingnya
17. Seterika dan mengemas

Keselamatan dan kesehatan kerja

1. Ikat rambut bila mengganggu
2. Cek piranti menjahit dan mesin jahit
3. Cek aliran listrik
4. Pakailah alas kaki pada waktu menjahit
5. Matikan aliran listrik setelah selesai menjahit

Analisis :

1. Kesesuaian pecah pola dengan disain
2. Penerapan teknik jahit sesuai disain
3. Ketepatan prosedur pembuatan busana

Tugas

1. Buatlah pola sesuai dengan ukuran dan disain di bawah ini
2. Buatlah rancangan bahan dan harganya
3. Buatlah safari tersebut !

Bagian Tubuh	Ukuran	Bagian Tubuh	Ukuran
Panjang safari	73 cm	Panjang punggung	44 cm
Lingkar badan	95 cm	Panjang lengan	29 cm
Lingkar pinggang	88 cm	½ lingkar lengan	17 cm
Lingkar leher	42 cm	Rendah bahu	5 cm
Lebar dada	42 cm	Rendah punggung	23 cm
Lebar punggung	45 cm		

Disain



JAKET



Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Pada akhir kegiatan pembelajaran tentang jaket mahasiswa mampu :

1. Mengambil ukuran untuk pembuatan jaket
2. Membuat pola jaket ukuran kecil dan ukuran besar
3. Merancang bahan dan harga untuk jaket
4. Memotong bahan jaket
5. Menjahit jaket

A

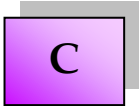
Pengertian Jaket

Jaket adalah busana luar yang dikenakan sesudah busana luar. Biasanya pada pembuatan jaket ini selalu diberi lapisan dalam agar tebal melindungi tubuh dari udara dingin. Bahan lapisannya bisa sama dengan bahan luar, hanya warna dan motifnya berbeda sehingga bisa dipakai bolak-balik. Tingkat kesulitan pembuatan jaket ini terletak pada pemasangan lapisan, pemasangan elastik (bila ada) dan pemasangan ritsleting.

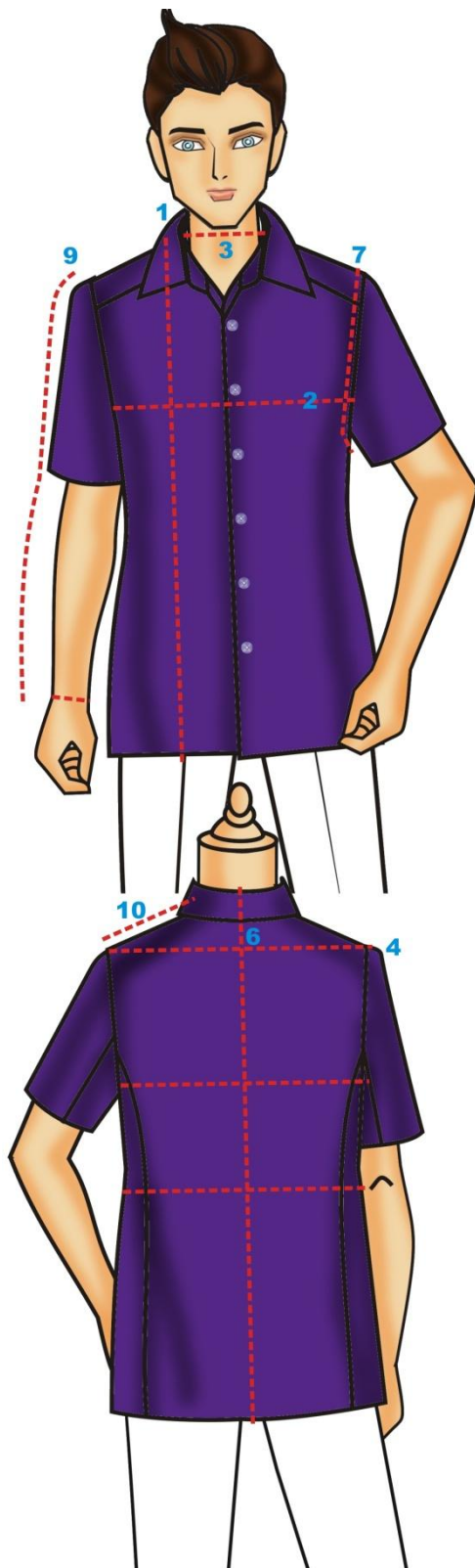
B

Disain Jaket





Cara Mengambil Ukuran Jaket :



1. **Panjang jaket**
Diukur dari bahu depan ke bawah sampai pada panjang yang dikehendaki
2. **Lingkar badan**
Diukur pada bagian badan yang terbesar dalam keadaan mengembuskan nafas + 10 sampai 16 cm
3. **Lingkar leher**
Diukur sekeliling leher dengan posisi pita ukuran terletak tegak pada leher + 1 cm
4. **Lebar punggung**
Diukur dari ujung bahu belakang sebelah kiri sampai ujung bahu kanan
5. **Panjang punggung**
Diukur dari ruas tulang leher ke bawah sampai pinggang yang terkecil
6. **Rendah bahu**
Diukur dari ruas tulang leher ke bawah sampai perpotongan lebar punggung
7. **Lingkar lengan**
Diukur sekeliling lengan
8. **Lingkar pergelangan tangan**
Diukur keliling lengan bagian bawah (nadi) + 1 cm
9. **Panjang lengan**
Diukur dari bahu bagian lusr ke bawah sampai telapak tangan
10. **Lebar bahu**
Diukur dari bahu bagian dalam ke bahu bagian luar

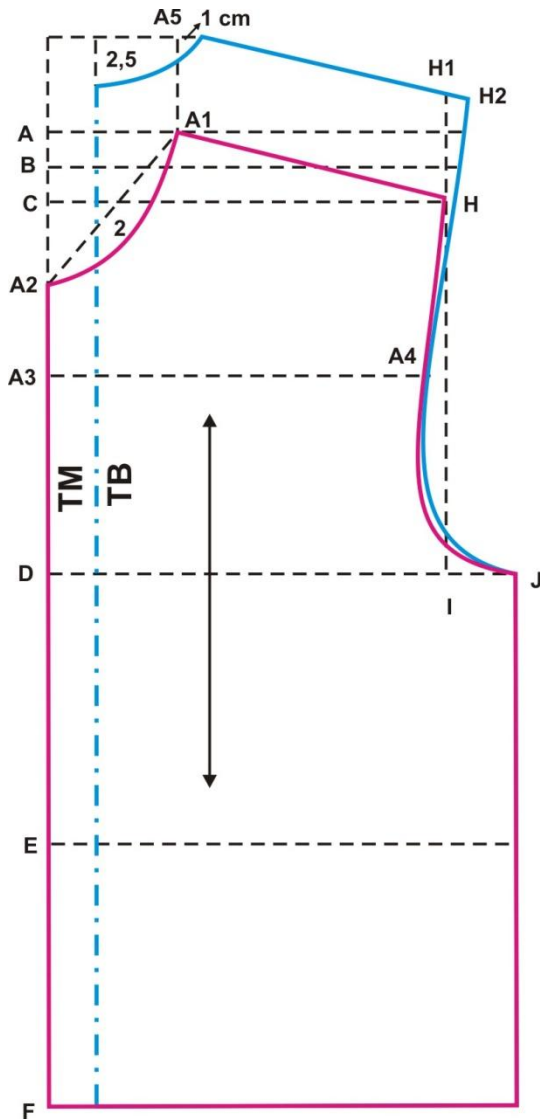
D

Ukuran Jaket

Bagian Tubuh	Ukuran	Bagian Tubuh	Ukuran
Panjang jaket	58 cm	Rendah bahu	4 cm
Lingkar badan	100 cm	Lingkar kerung lengan	52 cm
Lingkar leher	40 cm	Lingkar pergel. Tangan	25 cm
Lebar punggung	42 cm	Panjang lengan	54 cm
Panjang punggung	40 cm	Lebar bahu	16 cm

E

Pola Jaket (Skala 1 : 4)



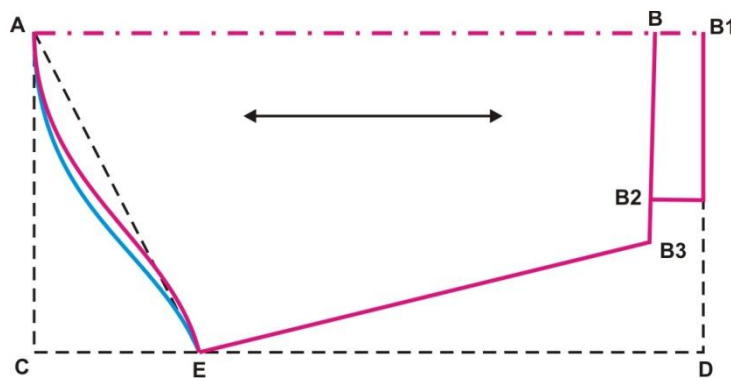
Keterangan Pola Jaket Bagian Depan :

- A – B = ½ rendah bahu
 - A – C = rendah bahu
 - B – D = ½ lingkar kerung lengan – 2 cm
 - B – E = panjang punggung
 - A – F = panjang jaket
 - A – A1 = 1/6 lingkar leher + ½ cm
 - A – A2 = 1/6 lingkar leher + 1 ½ cm
 - A1 – H = lebar bahu
 - D – I = C – H
 - D – J = ¼ lingkar badan + 2 cm
- Garis leher depan dari titik A1 ke A2 melengkung 2 cm

Keterangan Pola Jaket Bagian Belakang

- Garis tengah belakang masuk 2 cm dari garis tengah muka
- A1 – A5 = H – H1 = 6 cm
- A5 bergeser 1 cm ke kanan, H1 bergeser 1 cm ke kanan
- Untuk membuat garis leher belakang turun 2 cm dari garis lurus A5 yang sudah digeser

Pola Lengan

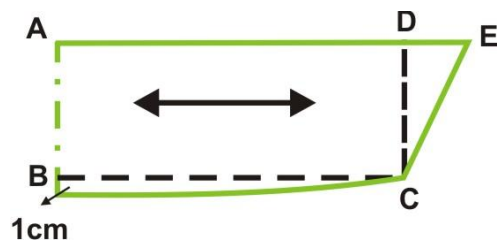


Keterangan Pola Lengan

- A - B = panjang lengan - manset
- A - C = $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan - 1 cm
- C - E = $\frac{1}{2}$ A - C
- B - B1 = lebar manset
- B2 - B3 = 3 cm

Dibuat garis AE untuk pertolongan membuat lengkung lengan.
 Dari garis lurus maju 2 cm untuk lengkung lengan.

Pola Krah

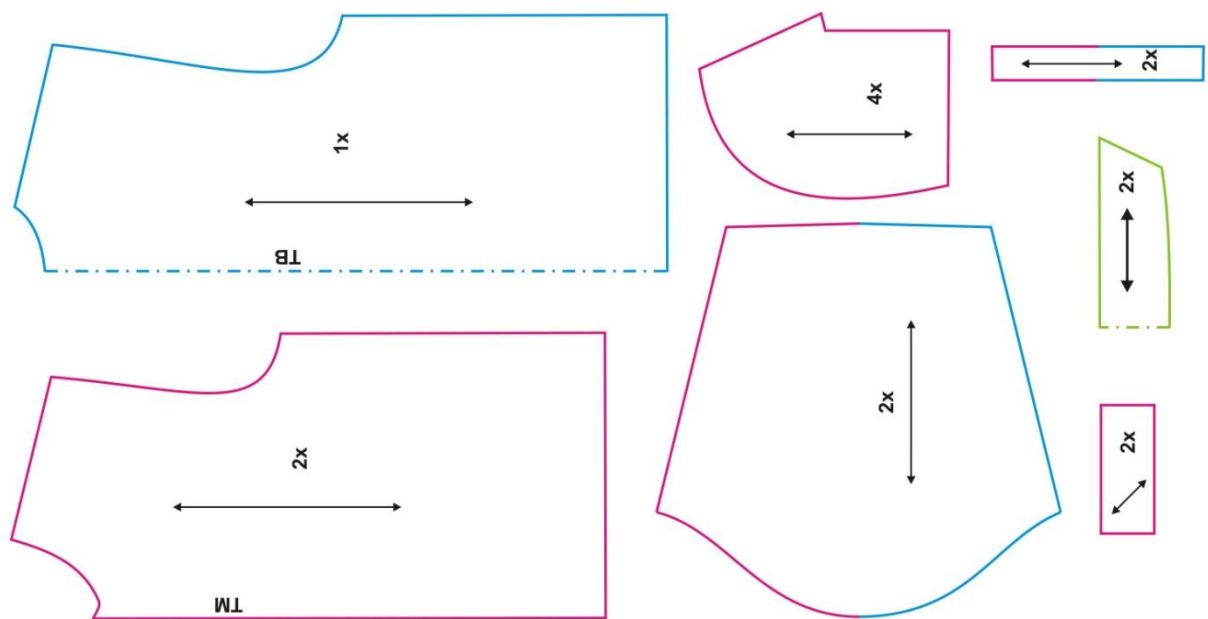


Keterangan Pola Krah

- A - B = C - D = lebar krah
- A - D = B - C = $\frac{1}{2}$ lingkaran leher + 1 cm
- D - E = 3 cm
- B turun 1 cm

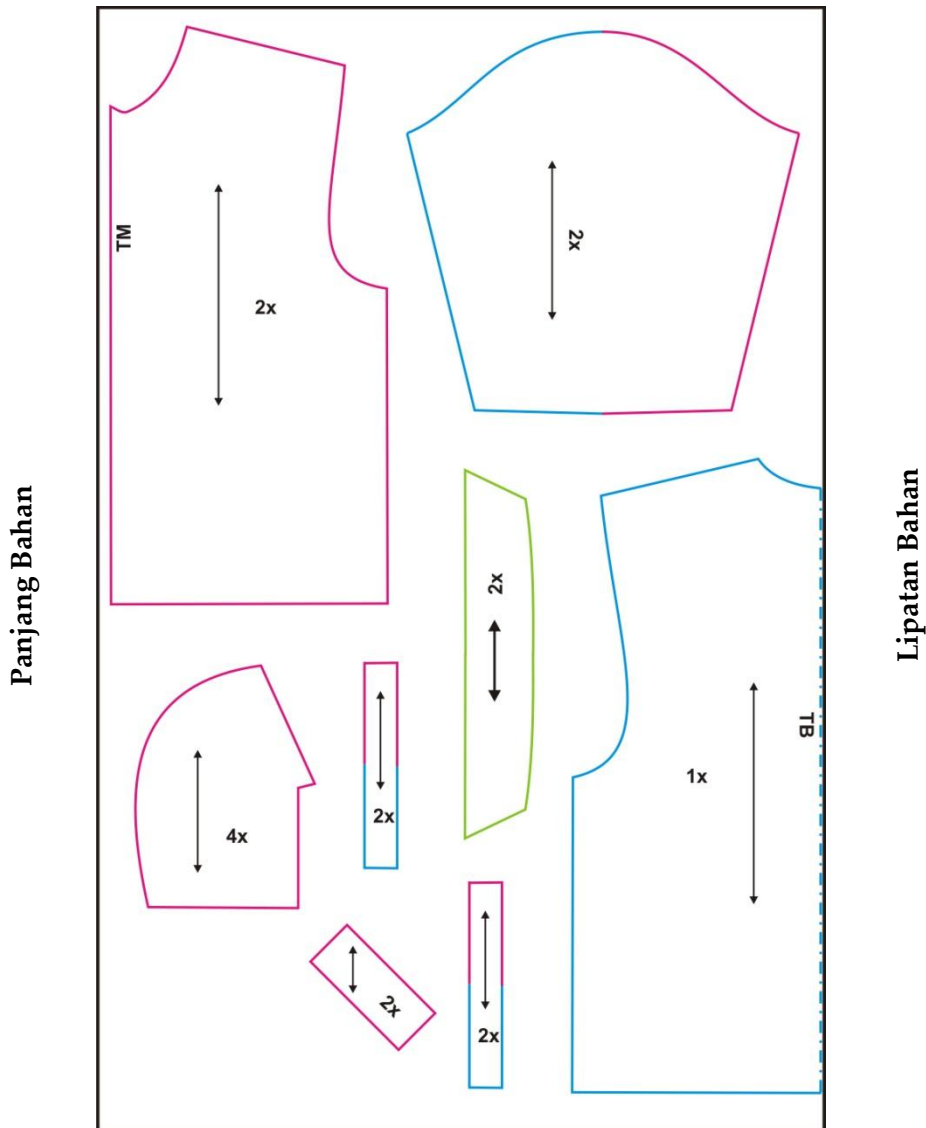


Pecah Pola



Merancang Bahan

Lebar Bahan



Langkah Kerja Menjahit Jaket :

1. Menyelesaikan saku pada jaket
2. Menjahit ritsliting dibagian depan dijepit dengan kain furing
3. Menjahit bahu luar dengan bahu luar, bahu dalam dengan bahu dalam (penyelesaian furing secara lepas)
4. Menjahit kampuh sisi badan bahan utamanya
5. Menjahit kampuh sisi badan bahan furingnya
6. Menjahit ban pinggang bagian bawah dengan cara dibalik

7. Menjahit kampuh lengan kanan dan kiri
8. Menyelesaikan bagian manset
9. Memasang lengan bahan utama
10. Memasang lengan bahan furing
11. Menyelesaikan krah
12. Memasang krah pada leher
13. Menyeterika dan mengemas

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Ikat rambut bila mengganggu
2. Cek piranti menjahit dan mesin jahit
3. Cek aliran listrik
4. Pakailah alas kaki pada waktu menjahit
5. Matikan aliran listrik setelah selesai menjahit

Analisis :

1. Kesesuaian pecah pola dengan disain
2. Penerapan teknik jahit sesuai disain
3. Ketepatan prosedur pembuatan busana

Tugas

1. Buatlah pola sesuai dengan ukuran dan disain di bawah ini
2. Buatlah rancangan bahan dan harganya
3. Buatlah jaket tersebut,

Bagian Tubuh	Ukuran	Bagian Tubuh	Ukuran
Panjang jaket	60 cm	Rendah bahu	5 cm
Lingkar badan	102 cm	Lingkar lengan	53 cm
Lingkar leher	40 cm	Lingkar pergel. Tangan	27 cm
Lebar punggung	42 cm	Panjang lengan	56 cm
Panjang punggung	41 cm		



PIYAMA



Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Pada akhir kegiatan pembelajaran tentang piyama mahasiswa mampu :

1. Mengambil ukuran untuk pembuatan piyama
2. Membuat pola piyama ukuran kecil dan ukuran besar
3. Merancang bahan dan harga untuk piyama
4. Memotong bahan piyama
5. Menjahit piyama

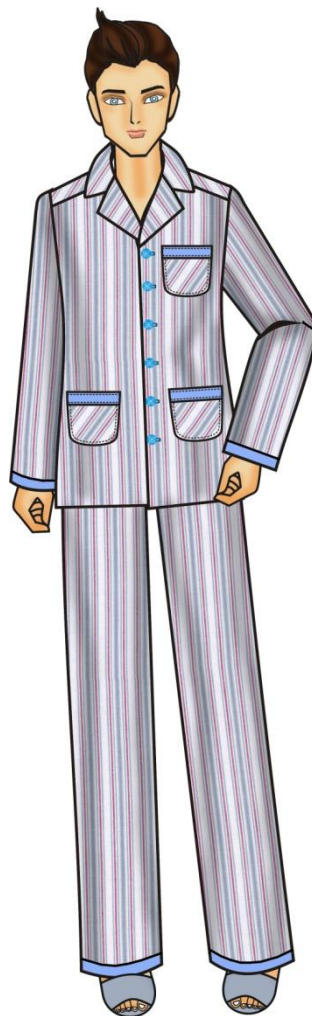
A

Pengertian

Piyama merupakan busana khusus yang dipakai sebagai busana luar tetapi hanya di dalam rumah saja. Piyama adalah berupa satu stel baju dan celana atau bagaian atas bentuk *pull-over* dan celana panjang (*trousers*). Piyama digunakan sebagai busana tidur, bajunya dibuka atau ditutup dengan kancing baju, celananya bertali kolor atau elastik yang dilengkapi dengan golbi kancing piyama. Bahan busana yang digunakan untuk piyama adalah bahan polos atau bermotif garis-garis yang dilengkapi dengan bisban sebagai hiasan pada saku, tepi lengan atau tepi celana piyama.

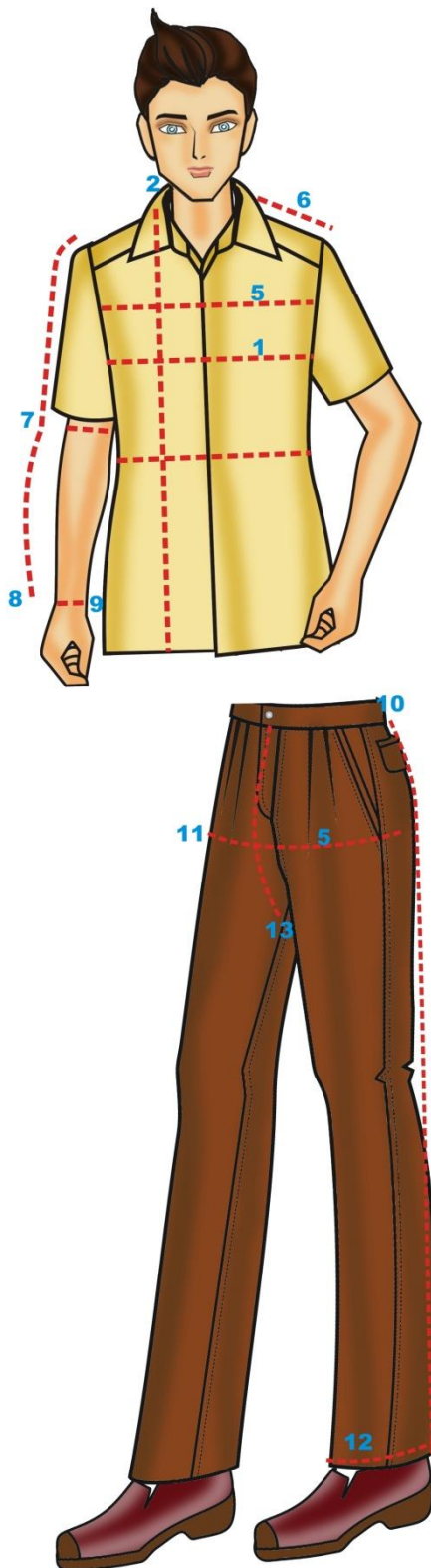
B

Disain Piyama





Cara Mengambil Ukuran Piyama



1. **Lingkar badan**
Diukur pada bagian badan yang terbesar dalam keadaan menghembuskan nafas + 20 cm
2. **Panjang piyama**
Diukur dari bahu depan ke bawah sampai pada lekuk ruas tengah ibu jari
3. **Panjang punggung**
Diukur dari ruas tulang leher ke bawah sampai pinggang terkecil
4. **Lebar punggung**
Diukur dari ujung bahu sebelah kiri sampai ujung bahu sebelah kanan
5. **Lebar dada**
Diukur dari ujung dada sebelah kiri sampai ujung dada sebelah kanan
6. **Lebar bahu**
Diukur dari garis leher bagian dalam sampai ujung bahu bagian luar
7. **Panjang lengan sampai siku**
Diukur dari pangkal lengan sampai siku
8. **Panjang lengan sampai pergelangan**
Diukur dari pangkal lengan sampai pergelangan tangan dengan siku ditekuk
9. **Lingkar pergelangan tangan**
Diukur pas pergelangan tangan lalu ditambah + 10 cm
10. **Panjang celana**
Diukur dari pinggang ke bawah sampai mata kaki
11. **Lingkar panggul**
Diukur keliling pada bagian panggul terbesar ditambah 4 cm
12. **Lingkar kaki**
Diukur melingkar pergelangan kaki kelonggaran disesuaikan dengan kebutuhan
13. **Lingkar pesak**
Diukur dari pinggang depan ke bawah melalui selakang terus ke belakang sampai pada batas pinggang

D

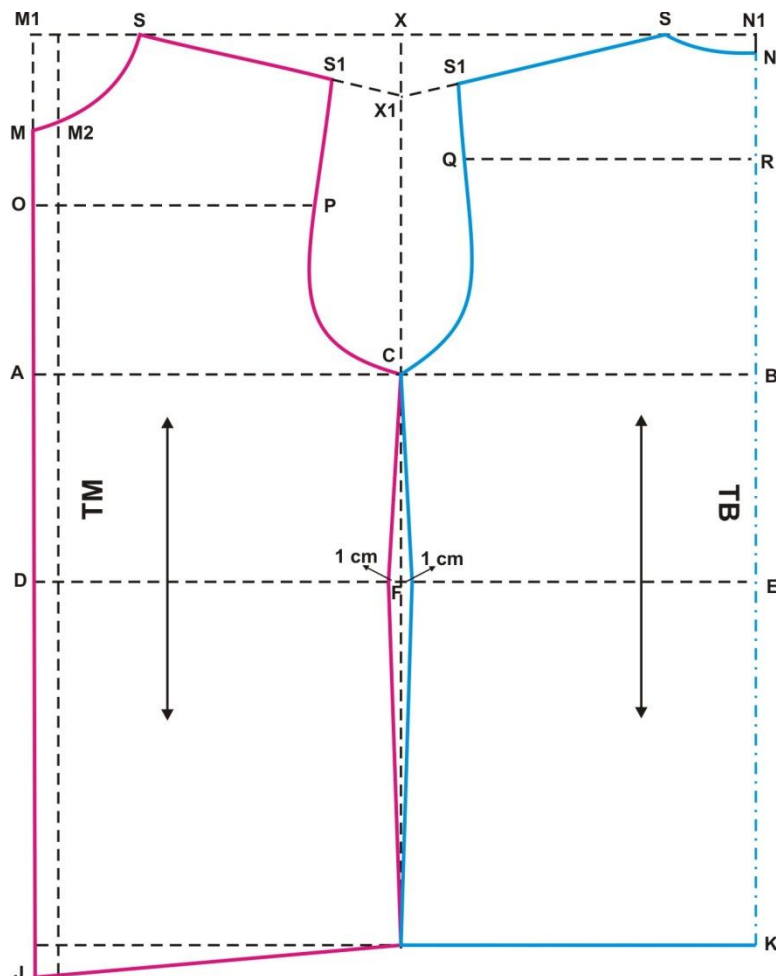
Ukuran Piyama

Bagian Tubuh	Ukuran	Bagian Tubuh	Ukuran
Lingkar badan	108 cm	Panjang tangan sampai siku	30 cm
Lingkar leher	40 cm	Panjang lengan	59 cm
Panjang piyama	66 cm	Lingkar pergelangan tangan	26 cm
Panjang punggung	39 cm	Panjang celana	97 cm
Lebar punggung	42 cm	Lingkar panggul	98 cm
Lebar dada	38 cm	Lingkar kaki	53 cm
Lebar bahu	15 cm	Lingkar pesak	71 cm

E

Pola Piyama (Skala 1 : 4)

Pola Badan



- **Keterangan Pola Badan Piyama**

$$A - B = \frac{1}{2} \text{ lingkar badan} + 2 \text{ cm}$$

$$B - C = \frac{1}{2} AB - 1 \text{ cm}$$

$$B - N = \frac{1}{10} \text{ lingkar badan} + \frac{1}{3} \text{ panjang punggung} + 1 \text{ cm}$$

$$N - N1 = 1 \text{ cm}$$

$$N - E = \text{panjang punggung}$$

$$N - K = \text{panjang baju piyama}$$

$$N1 - X = B - C$$

Tarik garis vertikal dari titik X melalui titik C sampai menyentuh garis K

$$X - X1 = 4 \text{ atau } 5 \text{ cm}$$

$$N1 - S = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher}$$

$$S - S1 = \text{lebar bahu}$$

$$N - K = 8 \text{ cm}$$

$$R - Q = \frac{1}{2} \text{ lebar punggung}$$

$$X - M1 = A - C$$

Tarik garis vertikal dari M1 melalui A sampai garis K

$$M1 - S = M1 - M = N1 S + 1 \text{ cm}$$

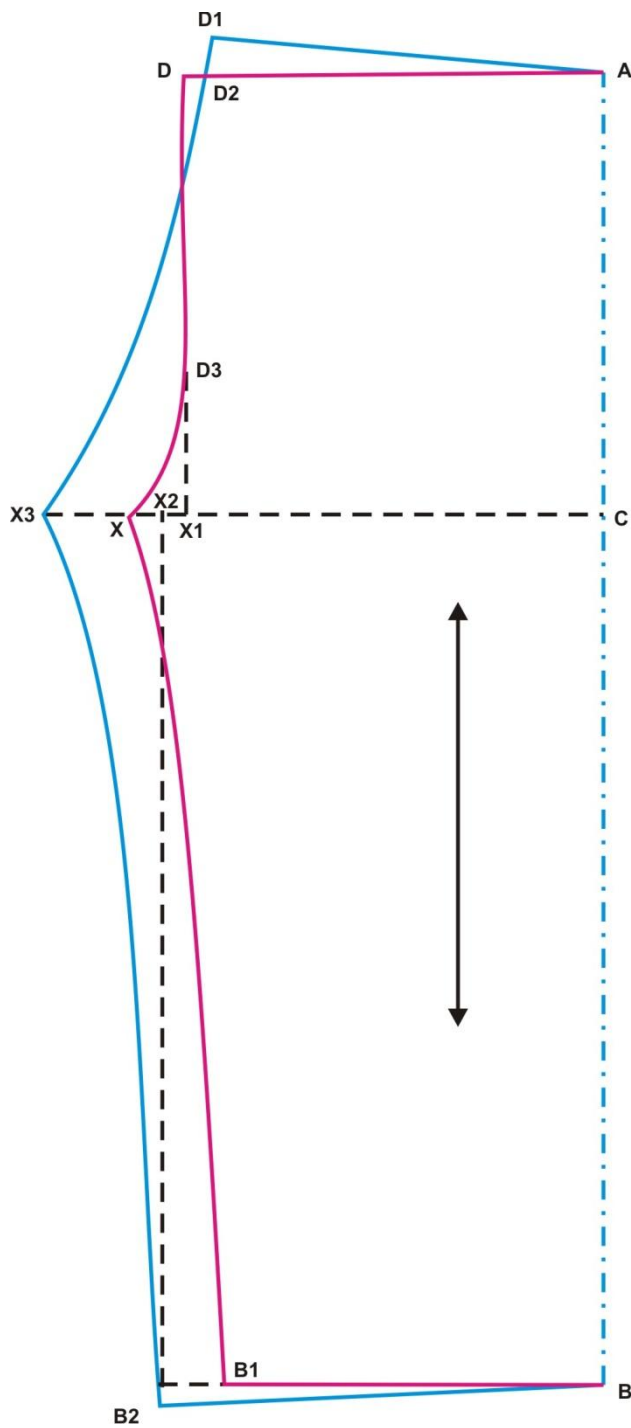
$$M - O = M M1 - 2 \text{ cm}$$

$$O - P = \frac{1}{2} \text{ lebar dada} + 2 \text{ cm}$$

Dari garis K turun 2 cm jadi titik J

$$M - M2 = 2 \text{ cm}$$

Pola Celana



- Keterangan Pola Celana Piyama**

A – B = panjang celana
 A – C = $\frac{1}{4}$ lingkarpanggul + 6
 atau 7 cm

C – X = $\frac{1}{3}$ lingkarpanggul

X – X1 = 4 atau 5 cm

X2 = tengah-tengah X X1

X – X3 = 6 atau 7 cm

X1 tarik ke atas menjadi titik

D

D – D2 = 1 cm

D2 – D1 = 3 cm

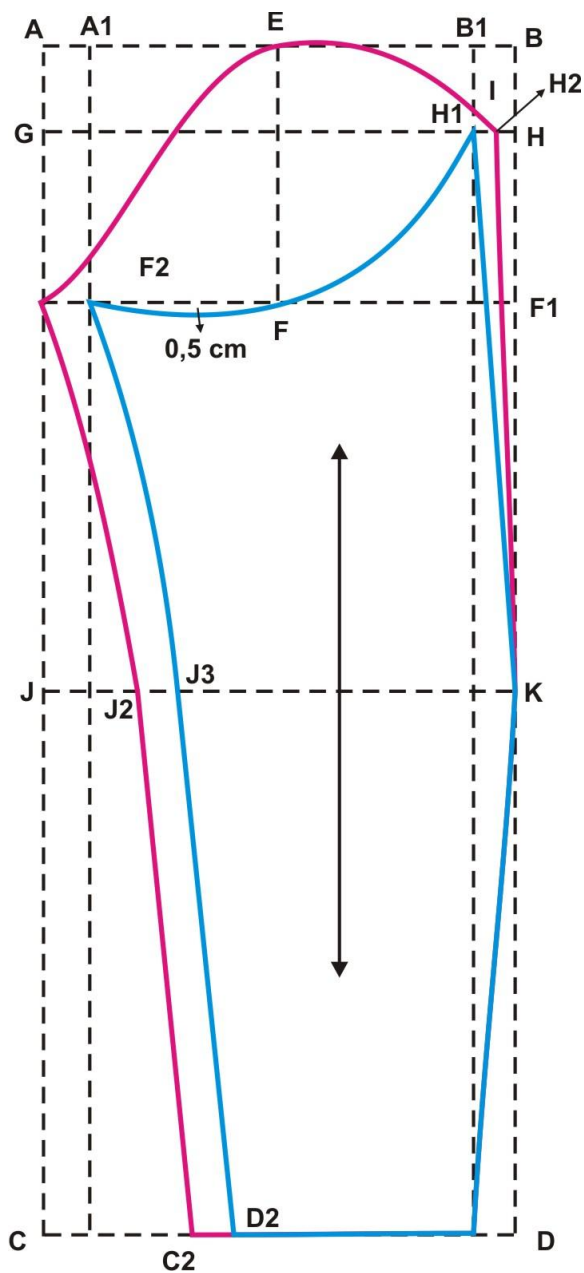
X1 – D3 = 7,5 cm

B – B1 = $\frac{1}{2}$ lingkarkaki

B1 – B2 = 4 cm

B1 turun 1 cm

Pola Lengan



• Keterangan Pola Lengan Piyama

$A - B = \frac{1}{4}$ lingkaran badan $- 2$ cm

$A - E = B - E = \frac{1}{2} A B$

$A - C =$ panjang lengan

$A - J =$ panjang lengan sampai siku

$A - G = \frac{1}{10} A B + 1,5$ cm

$A - A1 = B - B1 = 2,5$ cm

Titik I naik 1 cm dari H1

H2 tengah-tengah H - H1

$A - F2 = B - F1 = A E + 1$ cm

$C - C2 = 7,5$ cm

C2 tarik ke atas menyentuh garis J menjadi J2

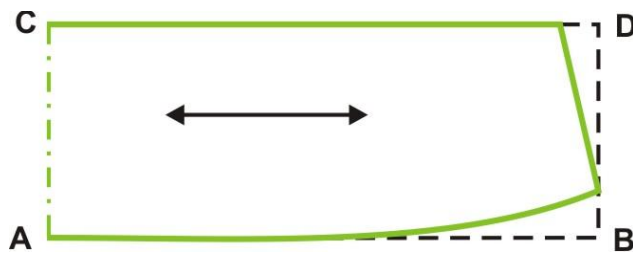
$C2 - D = \frac{1}{2}$ lingkaran pergelangan tangan $+ \frac{1}{10} A B$

$C2 - D2 = 2,5$ cm

$J2 - J3 = 2,5$ cm

Buat lengkung kerung lengan dari F2, E, I, H2 dan HI, F, F2

Pola Krah



• **Keterangan Pola Krah Piyama**

$A - B = B - D = \text{lebar krah} = 8 \text{ cm}$

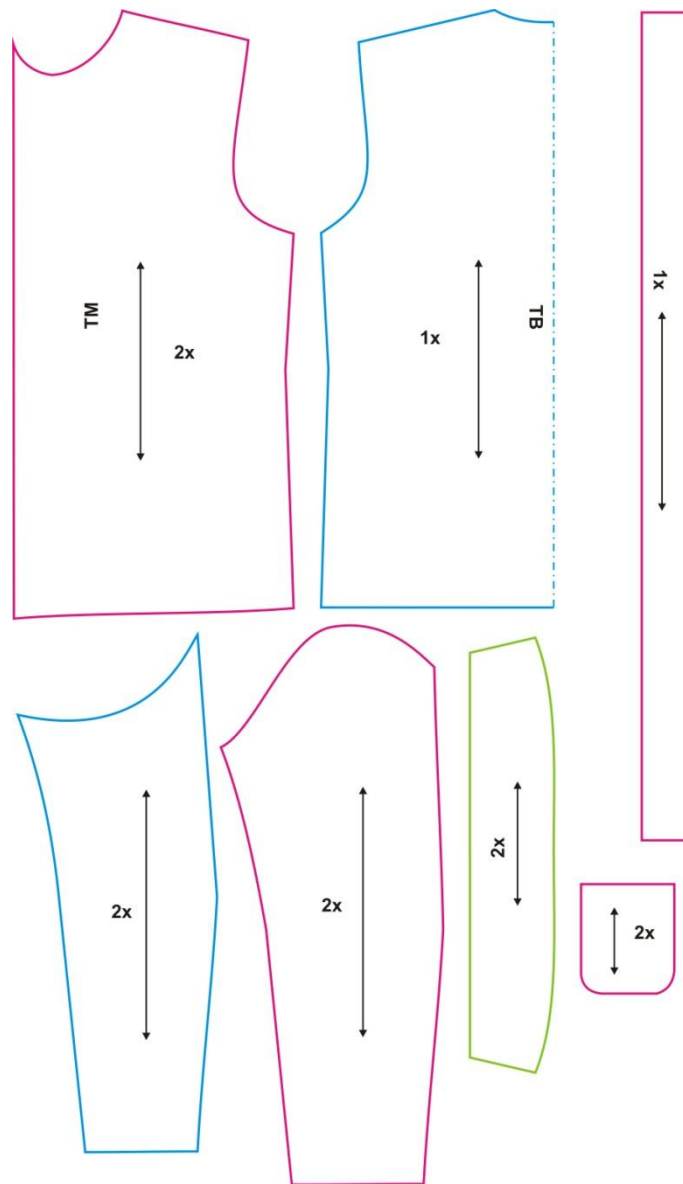
$A - B = C - D = \frac{1}{2} \text{ lingkaran leher}$

D masuk 1 cm

B naik 2 cm

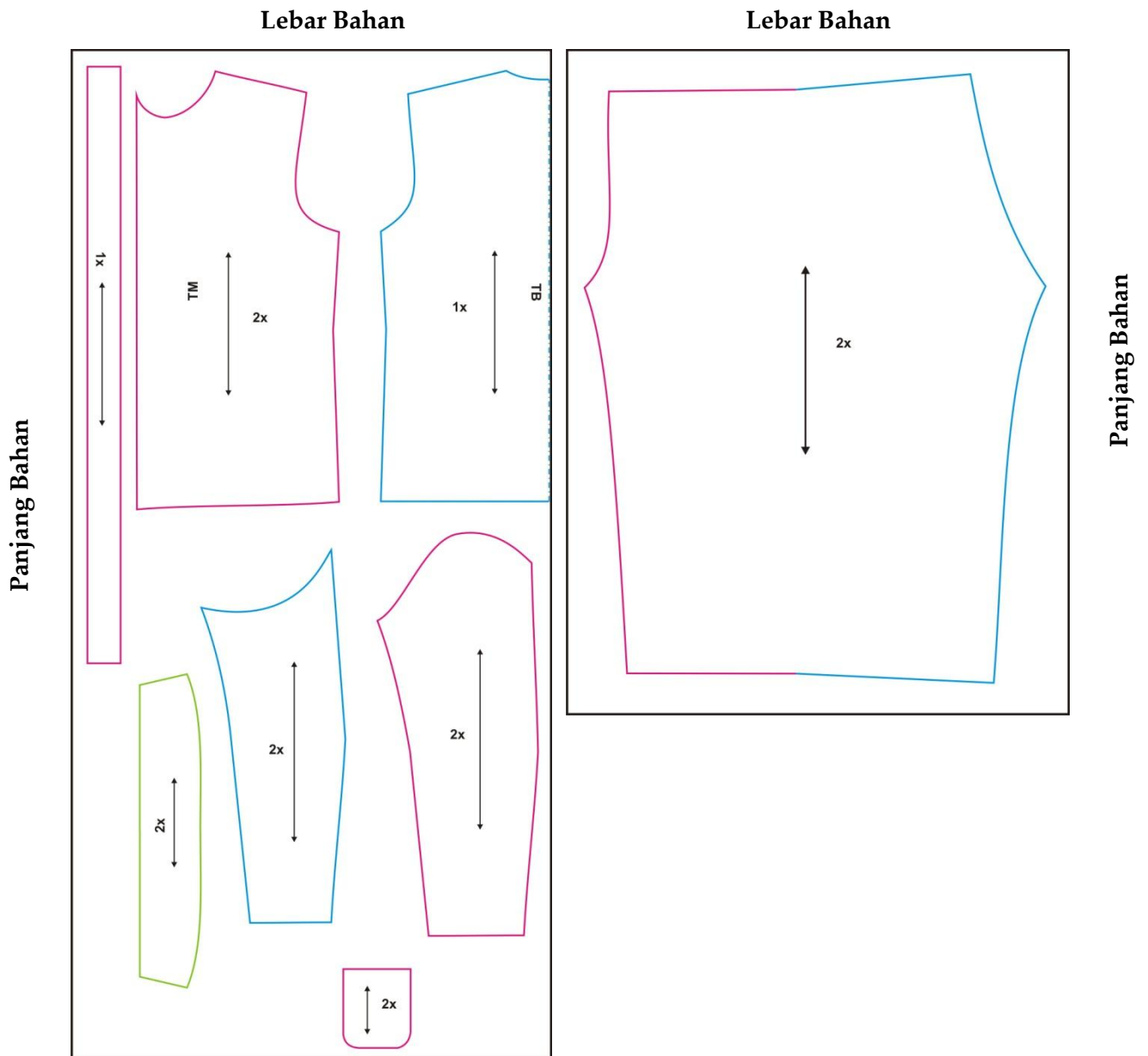


Pecah Pola



G

Merancang Bahan



H

Langkah Kerja Menjahit Piyama

1. Menjahit saku dan tempel pada bagian badan muka
2. Menjahit bahu bagian muka dengan belakang
3. Menjahit lengan pada bagian badan sebelah kiri dan kanan
4. Menjahit bagian sisi badan sampai pada sisi lengan
5. Menjahit krah dengan dilapisi fiselin kemudian pasang pada leher badan

6. Menyelesaikan ujung lengan dan bagian kelim bawah baju
7. Menggabungkan sisi dalam celana muka dengan belakang
8. Menggabungkan bagian pesak belakang sampai muka sisakan untuk kancing
9. Membuat golbi dengan menggunakan kancing piyama
10. Menggabungkan bagian sisi samping celana
11. Melekatkan lapisan pinggang
12. Menjahit elastik bagian pinggang
13. Menyelesaikan bagian bawah celana
14. Memasang kancing celana dan baju
15. Menyeterika piyama dan mengemas

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

1. Ikat rambut bila mengganggu
2. Cek piranti menjahit dan mesin jahit
3. Cek aliran listrik
4. Pakailah alas kaki pada waktu menjahit
5. Matikan aliran listrik setelah selesai menjahit

Analisis :

1. Kesesuaian pecah pola dengan disain
2. Penerapan teknik jahit sesuai disain
3. Ketepatan prosedur pembuatan busana

Tugas

1. Buatlah pola sesuai dengan ukuran dan disain di bawah ini
2. Buatlah rancangan bahan dan harganya
3. Buatlah piyama tersebut,

Ukuran Piyama

Bagian Tubuh	Ukuran	Bagian Tubuh	Ukuran
Lingkar badan	110 cm	Panjang lengan sampai siku	31 cm
Lingkar leher	42 cm	Panjang lengan	59 cm
Panjang piyama	68 cm	Lingkar pergelangan	23 cm
Panjang punggung	40 cm	Panjang celana	99 cm
Lebar punggung	43 cm	Lingkar panggul	100 cm
Lebar dada	39 cm	Lingkar kaki	56 cm
Lebar bahu	16 cm	Lingkar pesak	74 cm

Disain



CELANA OLAH RAGA



Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Pada akhir kegiatan pembelajaran tentang celana olah raga mahasiswa mampu :

1. Mengambil ukuran untuk pembuatan celana olah raga
2. Membuat pola celana olah raga ukuran kecil dan ukuran besar
3. Merancang bahan dan harga untuk celana olah raga
4. Memotong bahan celana olah raga
5. Menjahit celana olah raga

A

Pengertian Celana Olah Raga

Celana olah raga adalah celana yang digunakan untuk kegiatan olah raga. Ciri-ciri dari celana olah raga yaitu dibuat longgar jika bila dipakai tidak perlu terlalu mengikat karena kegiatan olah raga membutuhkan gerakan yang bebas. Celana olah raga dapat dibuat dari bahan-bahan yang menghisap keringat, misalnya bahan katun polos, katun kembang, bahan kaos dan bahan drillkaki. Pembuatan celana olah raga pada bagian pinggang diberi ban elastik dan biasanya diberi hiasan berupa garis hias yang terdiri dari bahan serong atau bisban dengan warna yang bervariasi.

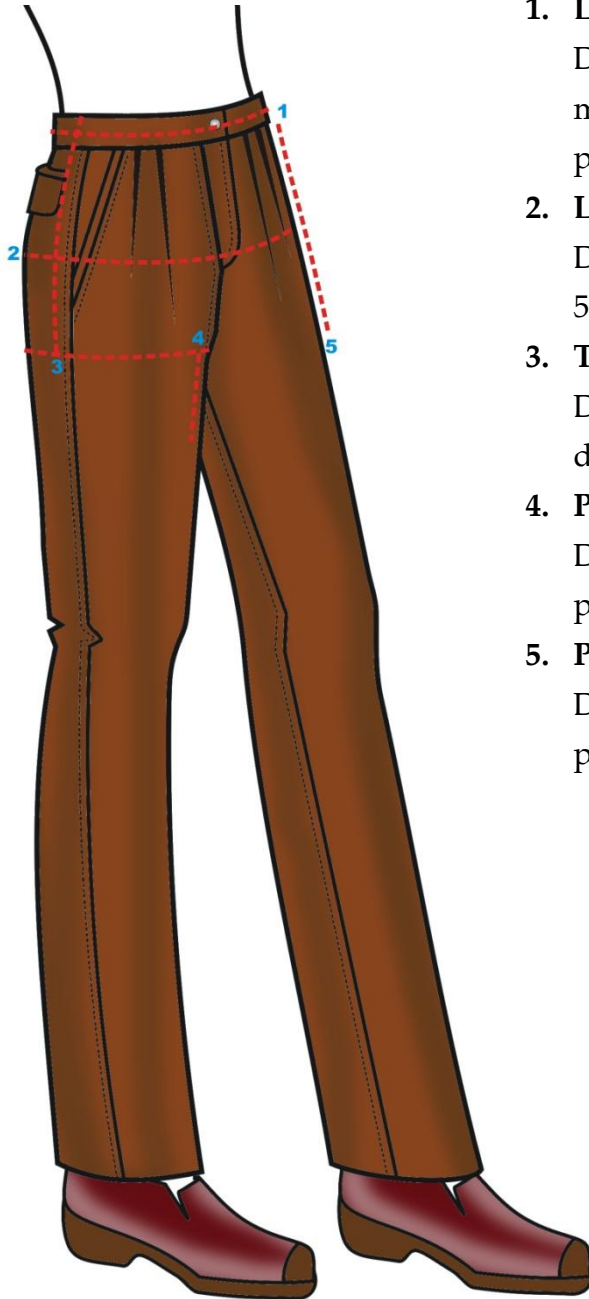
B

Disain Celana Olah Raga





Cara Mengukur Celana Olah Raga



- 1. Lingkar pinggang**
Diukur pas pinggang dengan cara melingkarkan pita ukuran pada pinggang
- 2. Lingkar panggul**
Diukur pada panggul terbesar ditambah 5 cm
- 3. Tinggi duduk**
Diukur dari pinggang sampai batas alas duduk, duduk dalam posisi tegak
- 4. Panjang kaki**
Diukur dari lekuk pesak sampai pada panjang yang dikehendaki
- 5. Panjang sisi**
Diukur dari pinggang bagian samping pada lipatan celana bagian samping

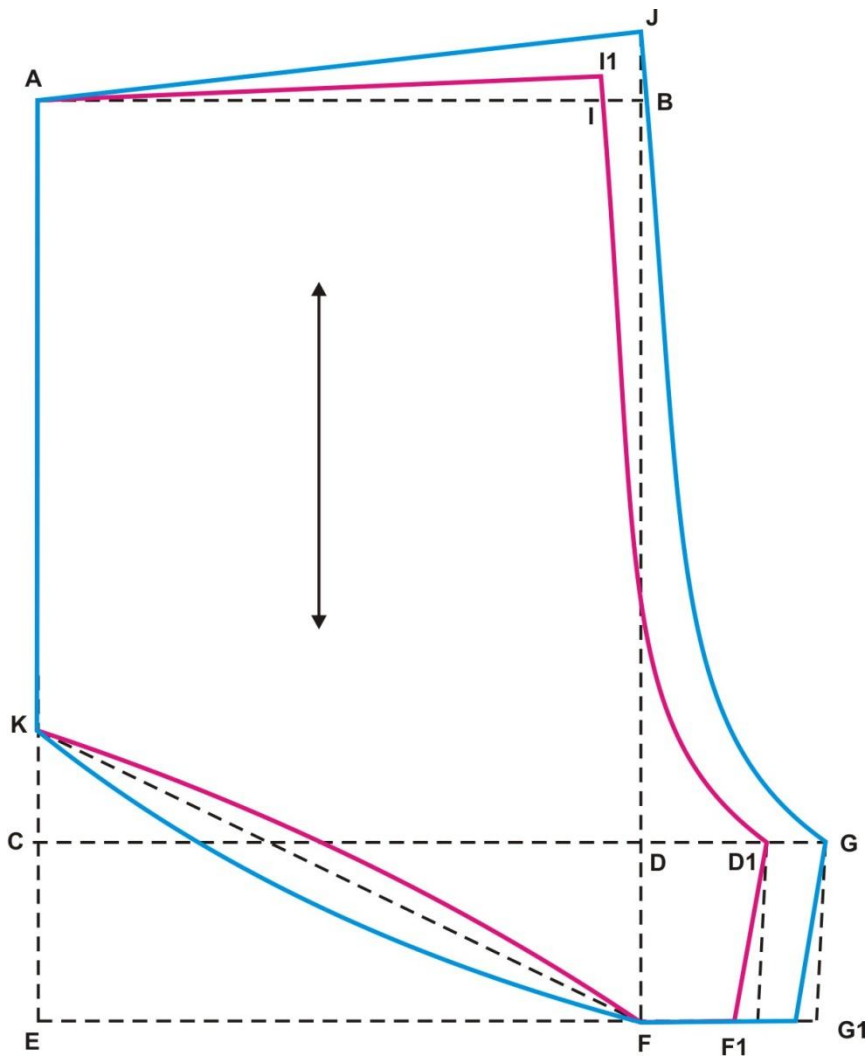
D

Ukuran Celana Olah Raga

Bagian Tubuh	Ukuran	Bagian Tubuh	Ukuran
Lingkar pinggang	80 cm	Panjang kaki	9 cm
Lingkar panggul	106 cm	Panjang sisi	30 cm
Tinggi duduk	32 cm		

E

Pola Celana Olah Raga (Skala 1 : 4)



- **Keterangan Pola Celana Olah Raga**

A – B = C – D = $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 2 cm

A – C = tinggi duduk + 3 cm

A – K = panjang sisi

D – D1 = F1 – G1 = $\frac{1}{2}$ D D1

E – I = 2 cm

I – I1 = 1 cm

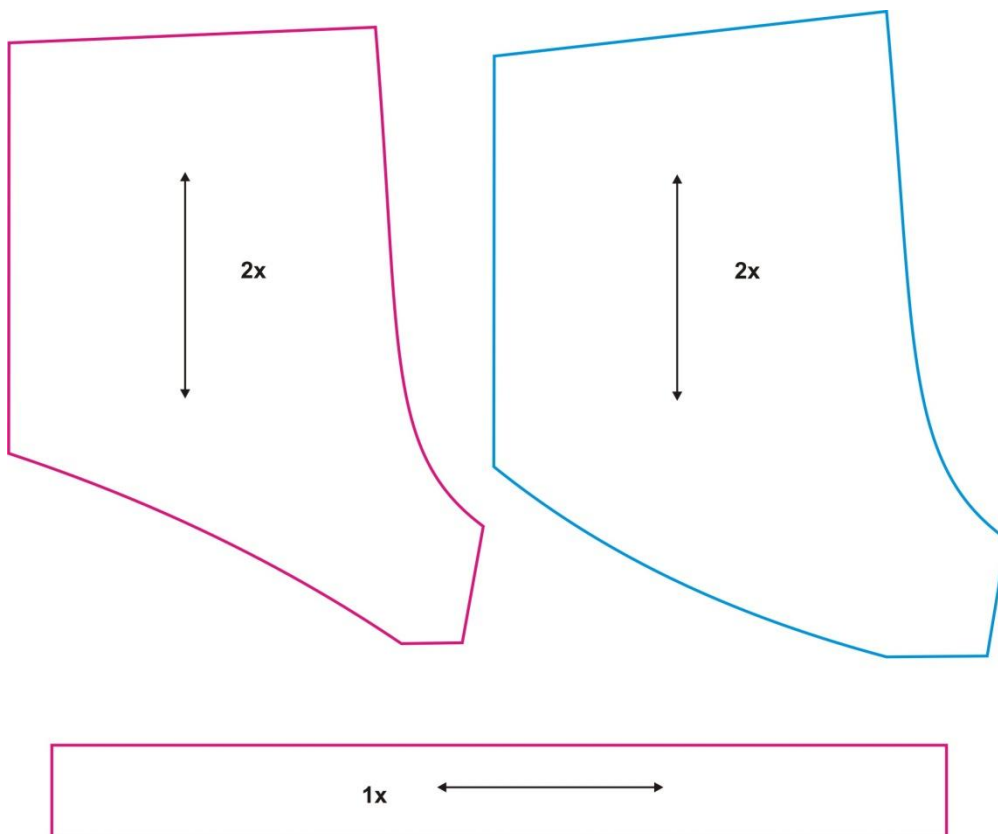
B – J = 3 cm

G1 kekiri 1 cm

F1 kekiri 1 cm



Pecah Pola



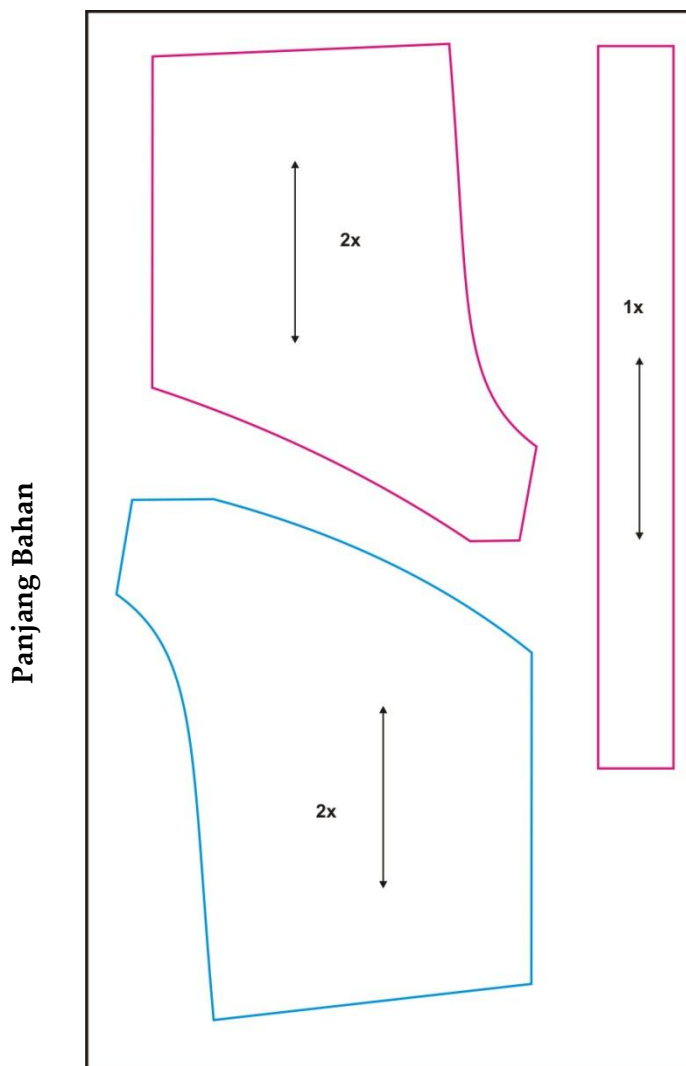
Catatan :

1. Ban pinggang menggunakan elastik lebar
2. Pola depan dibuat 2 kali
3. Pola belakang dibuat 2 kali
4. Buat lapisan pinggang sepanjang pinggang dengan lebar 5 cm
5. Siapkan bisban untuk variasi

G

Merancang Bahan

Lebar Bahan



H

Langkah Kerja Menjahit Celana Olah Raga

1. Jahit sisi kaki bagian dalam
2. Pasanglah bisban untuk hiasan, keliling lingkaran kaki dan sisi celana
3. Menyambung bagian depan dengan bagian belakang melalui selakang
4. Pasanglah elastik pada bagian pinggang
5. Menyeterika dan mengemas

Keselamatan dan kesehatan kerja

1. Ikat rambut bila mengganggu
2. Cek piranti menjahit dan mesin jahit
3. Cek aliran listrik
4. Pakailah alas kaki pada waktu menjahit
5. Matikan aliran listrik setelah selesai menjahit

Analisis :

1. Kesesuaian pecah pola dengan disain
2. Penerapan teknik jahit sesuai disain
3. Ketepatan prosedur pembuatan busana

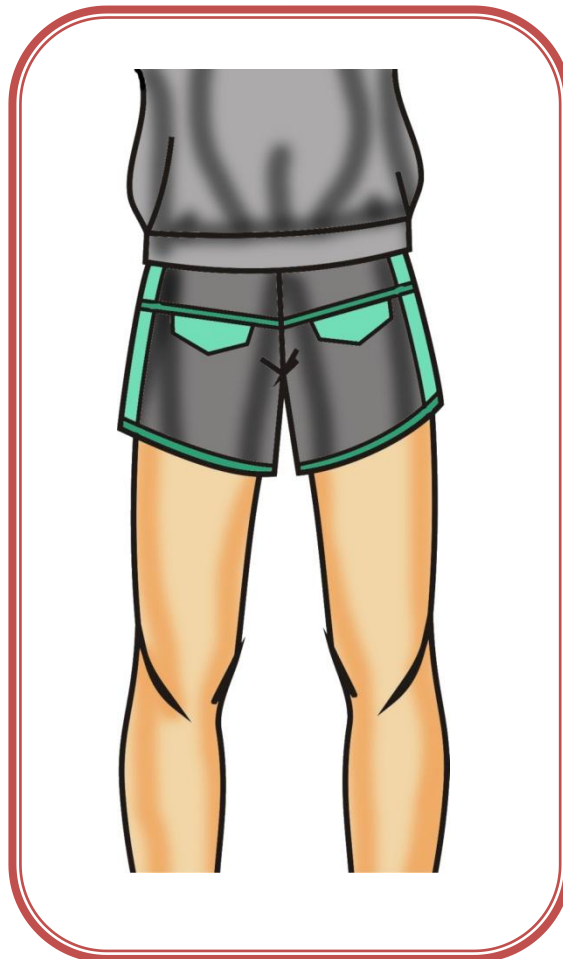
Tugas :

1. Buatlah pola sesuai dengan ukuran dan disain di bawah ini
2. Buatlah rancangan bahan dan harganya
3. Buatlah celana olah raga tersebut,

Ukuran

Bagian Tubuh	Ukuran	Bagian Tubuh	Ukuran
Lingkar pinggang	84 cm	Panjang kaki	11 cm
Lingkar panggul	110 cm	Panjang sisi	33 cm
Tinggi duduk	34 cm		

Disain



DAFTAR PUSTAKA

- APPMI. _____. *Ragam Busana Pria*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Goet Poespo. 2005. *Dinamika Busana Pria*. Yogyakarta : Kanisius
- _____. 2000. *Aneka Lengan Baju dan Manset (Sleeves and Cuffs)*. Yogyakarta : Kanisius
- John Peacock. 1996. *'Men's Fashion' The Complete Sourcebook, With Over 1000 colour Illustrations*. London : Thames and Hudson Ltd
- Soekarno. 2005. *Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sri Wening dan Nanie Asri Yulianti. 1998. *Busana Pria*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta

